



**ANALISIS DETERMINAN PERUBAHAN LABA  
PERUSAHAAN PERTAMBANGAN SUB SEKTOR BATUBARA  
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**DETERMINANTS OF PROFIT CHANGE ANALYSIS IN THE COAL MINING  
SUB SECTOR LISTED ON INDONESIA STOCK EXCHANGE**

**SKRIPSI**

Oleh:

**Selvin Ayu Mustika**

**NIM. 130810201076**

**UNIVERSITAS JEMBER  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**2017**



**ANALISIS DETERMINAN PERUBAHAN LABA  
PERUSAHAAN PERTAMBANGAN SUB SEKTOR BATUBARA  
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**DETERMINANTS OF PROFIT CHANGE ANALYSIS IN THE COAL MINING  
SUB SECTOR LISTED ON INDONESIA STOCK EXCHANGE**

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember

Oleh:

**Selvin Ayu Mustika**

**NIM. 130810201076**

**UNIVERSITAS JEMBER  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**2017**

**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS JEMBER - FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**SURAT PERNYATAAN**

Nama : Selvin Ayu Mustika  
NIM : 130810201076  
Jurusan : Manajemen  
Konsentrasi : Manajemen Keuangan  
Judul : Analisis Determinan Perubahan Laba Perusahaan Pertambangan  
Sub Sektor Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Menyatakan dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya bahwa Skripsi yang saya buat adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali apabila dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan milik orang lain. Saya bertanggungjawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, tanpa adanya paksaan dan tekanan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan yang saya buat ini tidak benar.

Jember, 19 Juni 2017

Yang menyatakan,

Selvin Ayu Mustika  
NIM. 130810201076

**TANDA PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : ANALISIS DETERMINAN PERUBAHAN LABA  
PERUSAHAAN PERTAMBANGAN SUB SEKTOR  
BATUBARA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
INDONESIA

Nama Mahasiswa : Selvin Ayu Mustika

NIM : 130810201076

Jurusan : Manajemen

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Disetujui Tanggal : 19 Juni 2017

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dr. Hari Sukarno M.M.  
NIP.196105301988021001

Drs. Marmono Singgih, M.Si.  
NIP.196609041990021001

Menyetujui,  
Ketua Program Studi  
S1 Manajemen

Dr. Ika Barokah S. S.E., M.M  
NIP. 197805252003122002

**JUDUL SKRIPSI**

**ANALISIS DETERMINAN PERUBAHAN LABA  
PERUSAHAAN PERTAMBANGAN SUB SEKTOR BATUBARA  
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

**Nama : Selvin Ayu Mustika**

**NIM : 1308102001076**

**Jurusan : Manajemen**

telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal:

**19 Juni 2017**

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

**SUSUNAN TIM PENGUJI**

**Ketua : Prof. Tatang Ary Gumanti M.Bus.Acc.Ph.D. (.....)  
NIP 19661125 199103 1 002**

**Sekretaris : Dr. Sumani M.Si (.....)  
NIP 19690114 200501 1 001**

**Anggota : Dra. Lilik Farida M.Si (.....)  
NIP 19631128 198902 2 001**



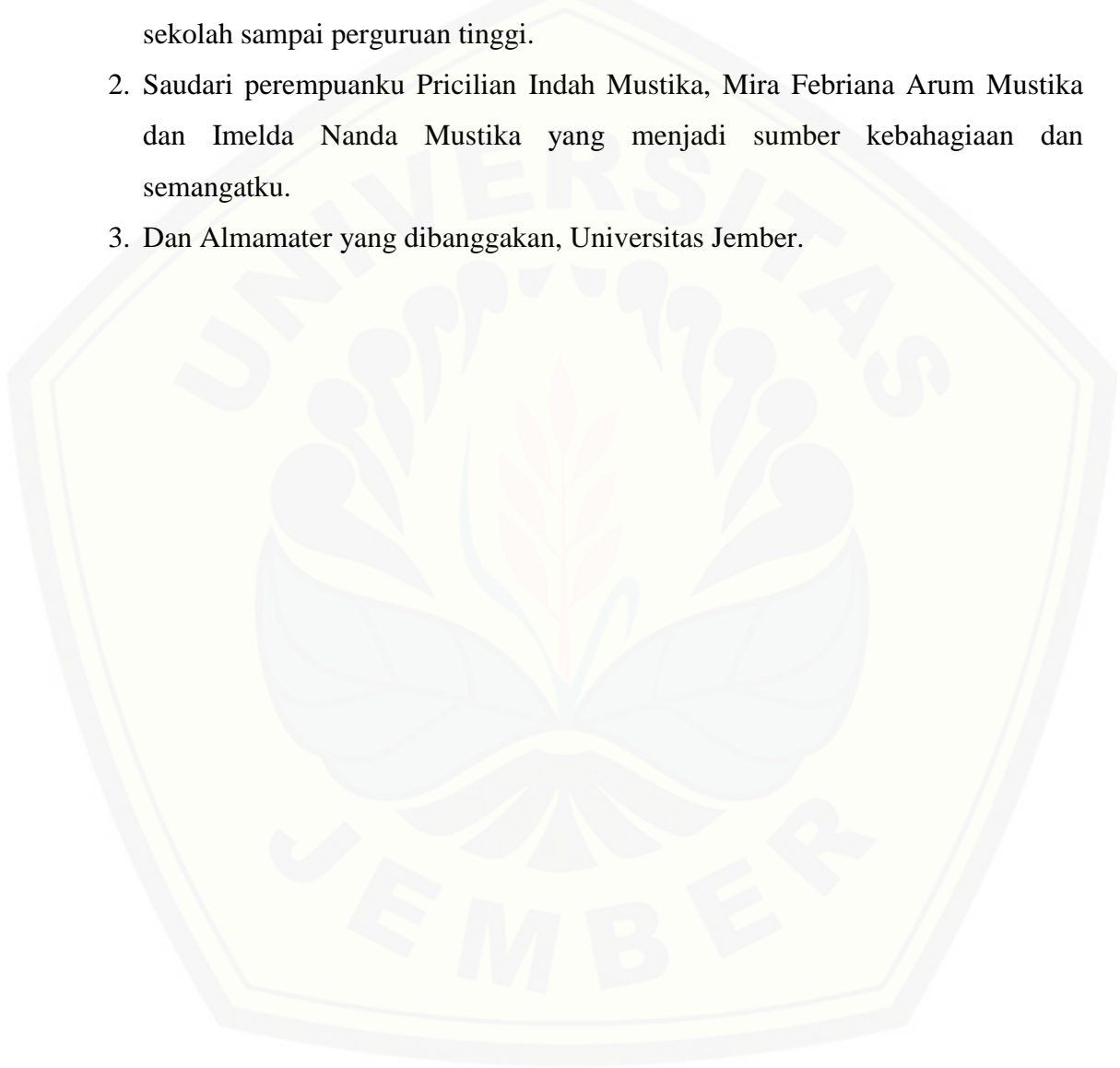
Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Jember

**Dr. Muhammad Miqdad S.E., M.M., Ak.  
NIP. 19710727 199512 1 001**

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk :

1. Orang tuaku, bapak Bambang Mustiko dan Umi Nadhifah yang selalu memberikan dukungan moril dan materiil selama menempuh pendidikan sekolah sampai perguruan tinggi.
2. Saudari perempuanku Pricilian Indah Mustika, Mira Febriana Arum Mustika dan Imelda Nanda Mustika yang menjadi sumber kebahagiaan dan semangatku.
3. Dan Almamater yang dibanggakan, Universitas Jember.



**MOTTO**

Jika kamu menginginkan pelangi, maka kamu harus siap dengan datangnya hujan  
(Anonymous)

*Remember, today is the tomorrow you worried about yesterday.*

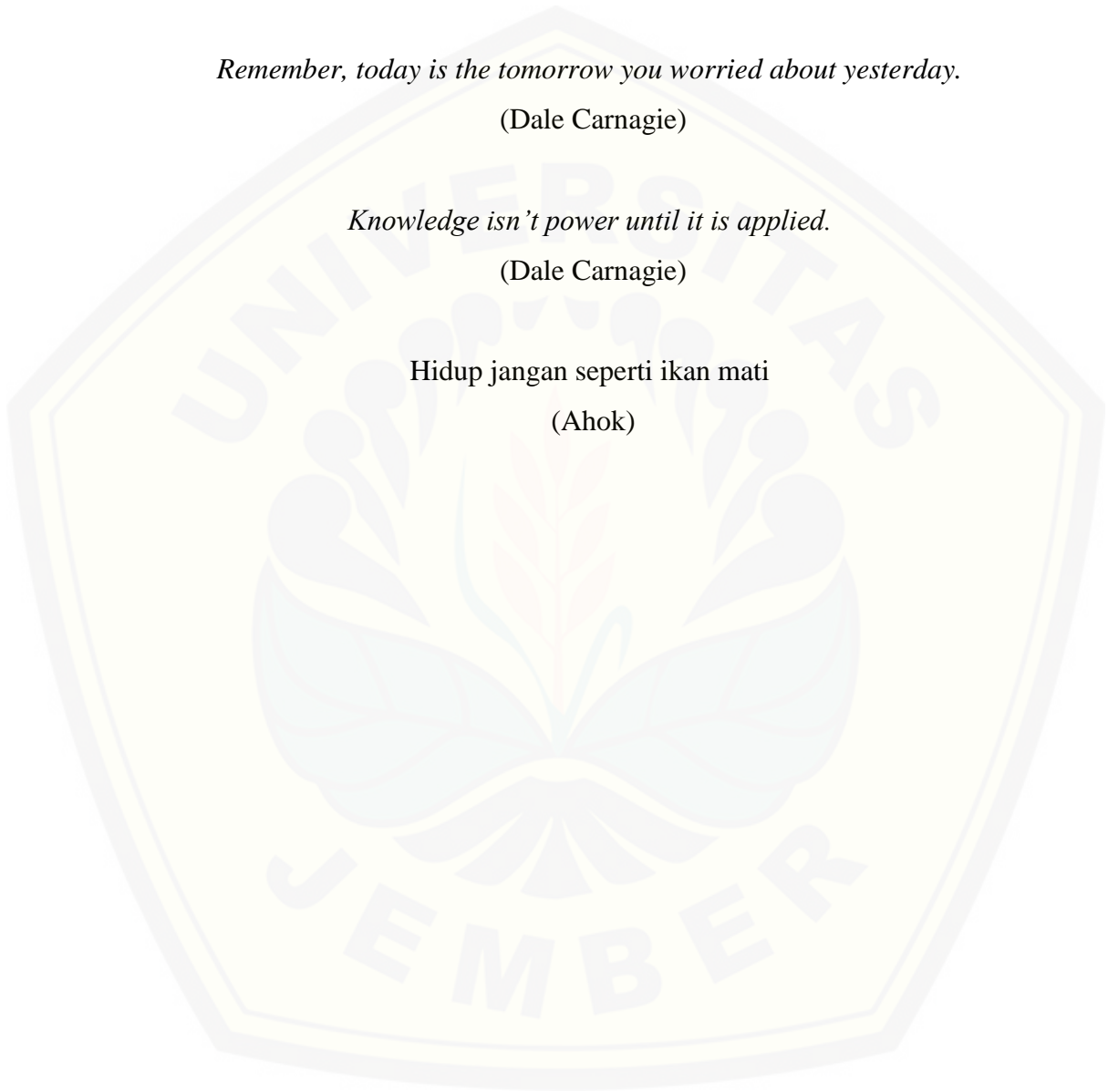
(Dale Carnegie)

*Knowledge isn't power until it is applied.*

(Dale Carnegie)

Hidup jangan seperti ikan mati

(Ahok)





## RINGKASAN

**Analisis Determinan Perubahan Laba Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia;** Selvin Ayu Mustika; 130810201076; 2017; 63 halaman; Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember

Salah satu parameter kinerja perusahaan yang paling utama adalah laba, karena laba yang dihasilkan perusahaan dapat menggambarkan kinerja manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan, sehingga besar kecilnya laba yang dihasilkan perusahaan akan mempengaruhi kepercayaan terhadap manajemen perusahaan bagi pihak-pihak tertentu. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Inventory Turnover* (ITO) dan *Total Asset Turnover* (TATO) sebagai determinan perubahan laba perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di BEI atau tidak.

Penelitian ini bersifat kuantitatif dan berbasis eksplanasi yaitu penelitian yang bertujuan untuk menguji suatu teori atau hipotesis guna memperkuat atau bahkan menyangkal teori atau hipotesis hasil penelitian yang sudah ada. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di BEI tahun 2010-2015. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purrposive sampling* sehingga diperoleh 9 perusahaan yang akan diteliti pada penelitian ini. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dengan cara mengunduh laporan keuangan perusahaan-perusahaan tersebut di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh CR, DER, DAR, ITO dan TATO sebagai determinan perubahan laba. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t.

Berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa CR, DER, DAR dan ITO secara parsial tidak sebagai determinan perubahan laba dan hanya variabel TATO yang secara parsial sebagai determinan perubahan laba. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa CR, DER, DAR dan ITO tidak sebagai determinan perubahan laba dan hanya TATO yang dapat menentukan perubahan laba perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di BEI pada masa yang akan datang.



## SUMMARY

**Determinants of Profit Change Analysis in The Coal Mining Sub Sector Listed on Indonesia Stock Exchange;** Selvin Ayu Mustika; 130810201076; 2017; 63 pages; Department of Management Faculty of Economics and Business Jember University

One of the most parameter to know company performance is profit. Profit earned by the company can describes the management performance in managing resources owned by the company. The size of the profits earned by the company will affect to the confidence of company management for certain parties. Therefore, this research is conducted to analyze the Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Debt to Asset Ratio (DAR), Inventory Turnover (ITO) and Total Asset Turnover (TATO) as determinant of profit change in coal mining sub sector listed on IDX or not.

This research uses quantitative and descriptive research that aims to test a theory or hypothesis to reinforce or even to refute the previous research. Population in this research is all coal mining company sub sector listed on IDX year 2010 – 2015. This research using purposive sampling and will be classified to obtain 9 companies based on the completed financial statements of each company that will be discussed in this research. The data used in this research is secondary data that are obtained from website related to the financial statements of those companies on [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Then, the method analysis used in this research is multiple linear regression analysis to know the effect of CR, DER, DAR, ITO and TATO as determinant of profit change. Hypothesis test applied partially by using t test.

Based on the result of t test, it shows that CR, DER, DAR dan ITO partially not as determinant of profit change, but only TATO is partially as determinant of profit change in the coal mining sub sector listed on IDX. Furthermore, based on the result above, it can be concluded that CR, DER, DAR and ITO can not determine the profit change and only TATO that can determine the profit change in the coal mining sub sectot listed on IDX for the future.

## PRAKATA

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, karena atas segala rahmat, hidayah dan karuniaNya yang telah diberikan kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Analisis Determinan Perubahan Laba Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan program studi Strata Satu (S1) pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Penulis sangat menyadari bahwa dalam penulisan ini masih sangat banyak kekurangan yang disebabkan karena keterbatasan daripada kemampuan penulis, namun karena dorongan semangat dari semua pihak, akhirnya penulisan Skripsi ini mampu terselesaikan. Dalam penyusunan Skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Ika Barokah Suryaningsih, M.M selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
2. Dr. Hari Sukarno M.M., dan Drs. Marmono Singgih, M.Si selaku dosen pembimbing yang telah memberikan banyak ilmu berupa koreksi dan saran selama proses bimbingan untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Prof. Tatang Ary Gumanti M.Bus.Acc.Ph.D, Dr. Sumani M.Si dan Dra. Lilik Farida M.Si selaku dosen penguji yang telah memberikan kritik dan saran yang bermanfaat untuk membuat skripsi ini menjadi lebih baik.
4. Seluruh Dosen dan Karyawan Program Studi Manajemn Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
5. Orang tuaku Bambang Mustiko dan Umi Nadhifah yang selama ini telah memberikan dukungan moril dan materil untuk menyelesaikan Skripsi ini.
6. Seluruh teman-teman Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember, khususnya Konsentrasi Manajemen Keuangan Angkatan 2013. (Sifa Sofi Rini, Dayu Kristianto, Yulia Natalia Salim, Zazilatul Mu'milah dan Fitri Isna Kamilia)

7. Seluruh pihak yang telah banyak membantu memberikan bantuan dan dorongan semangat yang tidak dapat disebut satu persatu. Terimakasih sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa akan keterbatasan Skripsi ini dan kurang sempurna, namun penulis berharap semoga Skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan wawasan dan pengetahuan tambahan bagi yang membacanya.

Jember, 19 Juni 2017

Penulis



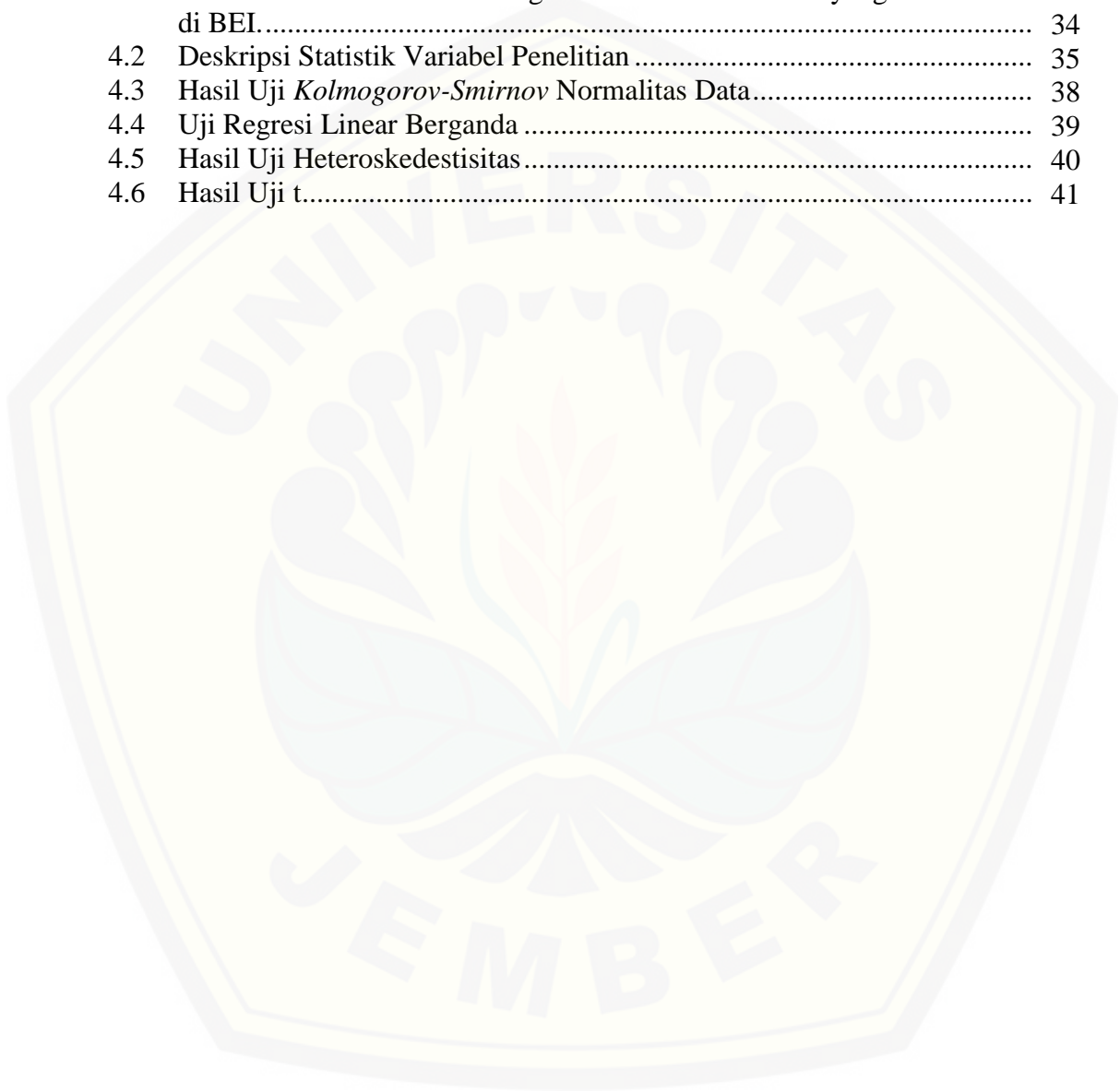
DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>RINGKASAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>SUMMARY</b> .....	<b>viii</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Perumusan Masalah .....	3
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	4
1.3.1 Tujuan Penleitian .....	4
1.3.2 Manfaat Penelitian .....	4
<b>BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>6</b>
2.1 Tinjauan Teori.....	6
2.1.1 Laba .....	6
2.1.2 Laporan Keuangan Perusahaan.....	7
2.1.3 Analisis Rasio Keuangan .....	9
2.1.4 Penelitian Terdahulu .....	14
2.2 Kerangka Konseptual .....	17
2.3 Pengembangan Hipotesis Penelitian .....	19
2.3.1 Pengaruh <i>Current Ratio</i> terhadap Perubahan Laba .....	19
2.3.2 Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap Perubahan Laba.....	20
2.3.3 Pengaruh <i>Debt to Asset Ratio</i> terhadap Perubahan Laba.....	20
2.3.4 Pengaruh <i>Inventory Turnover</i> terhadap Perubahan Laba .....	21
2.3.5 Pengaruh <i>Total Asset Turnover</i> terhadap Perubahan Laba.....	22
<b>BAB 3 METODE PENELITIAN</b> .....	<b>23</b>
3.1 Rancangan Penelitian .....	23
3.2 Populasi dan Sampel .....	23
3.3 Jenis dan Sumber Data .....	23
3.4 Identifikasi Variabel.....	23
3.5 Definisi Operasional Variabel dan Skala Pengukuran .....	24
3.6 Metode Analisis Data .....	25
3.6.1 Menentukan Nilai Variabel Penelitian.....	25
3.6.2 Deskripsi Statistik.....	26
3.6.3 Uji Nomralitas Data.....	27

3.6.4 Analisis Regresi Linear Berganda .....	27
3.6.5 Uji Asumsi Klasik .....	28
3.6.6 Uji Hipotesis .....	30
3.7 Kerangka Pemecahan Masalah .....	32
<b>BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>34</b>
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian .....	34
4.2 Deskripsi Statistik Data atau Variabel Penelitian .....	35
4.3 Hasil Analisis Data.....	38
4.3.1 Uji Normalitas Data.....	38
4.3.2 Analisis Regresi Linear Berganda .....	39
4.3.3 Uji Asumsi Klasik .....	39
4.3.4 Uji Hipotesis .....	41
4.4 Pembahasan atas Hasil Penelitian .....	42
4.4.1 Pengaruh <i>Current Ratio</i> terhadap perubahan laba.....	42
4.4.2 Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap perubahan laba .....	43
4.4.3 Pengaruh <i>Debt to Asset Ratio</i> terhadap perubahan laba .....	44
4.4.4 Pengaruh <i>Inventory Turnover</i> terhadap perubahan laba.....	45
4.4.5 Pengaruh <i>Total Asset Turnover</i> terhadap perubahan laba .....	46
4.5 Keterbatasan Penelitian.....	47
<b>BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>48</b>
5.1 Kesimpulan .....	48
5.2 Saran.....	48
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>50</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>52</b>

**DAFTAR TABEL**

	Halaman
2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu Tentang Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba.....	18
4.1 Daftar Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara yang Terdaftar di BEI.....	34
4.2 Deskripsi Statistik Variabel Penelitian .....	35
4.3 Hasil Uji <i>Kolmogorov-Smirnov</i> Normalitas Data.....	38
4.4 Uji Regresi Linear Berganda .....	39
4.5 Hasil Uji Heteroskedestisitas .....	40
4.6 Hasil Uji t.....	41





**DAFTAR GAMBAR**

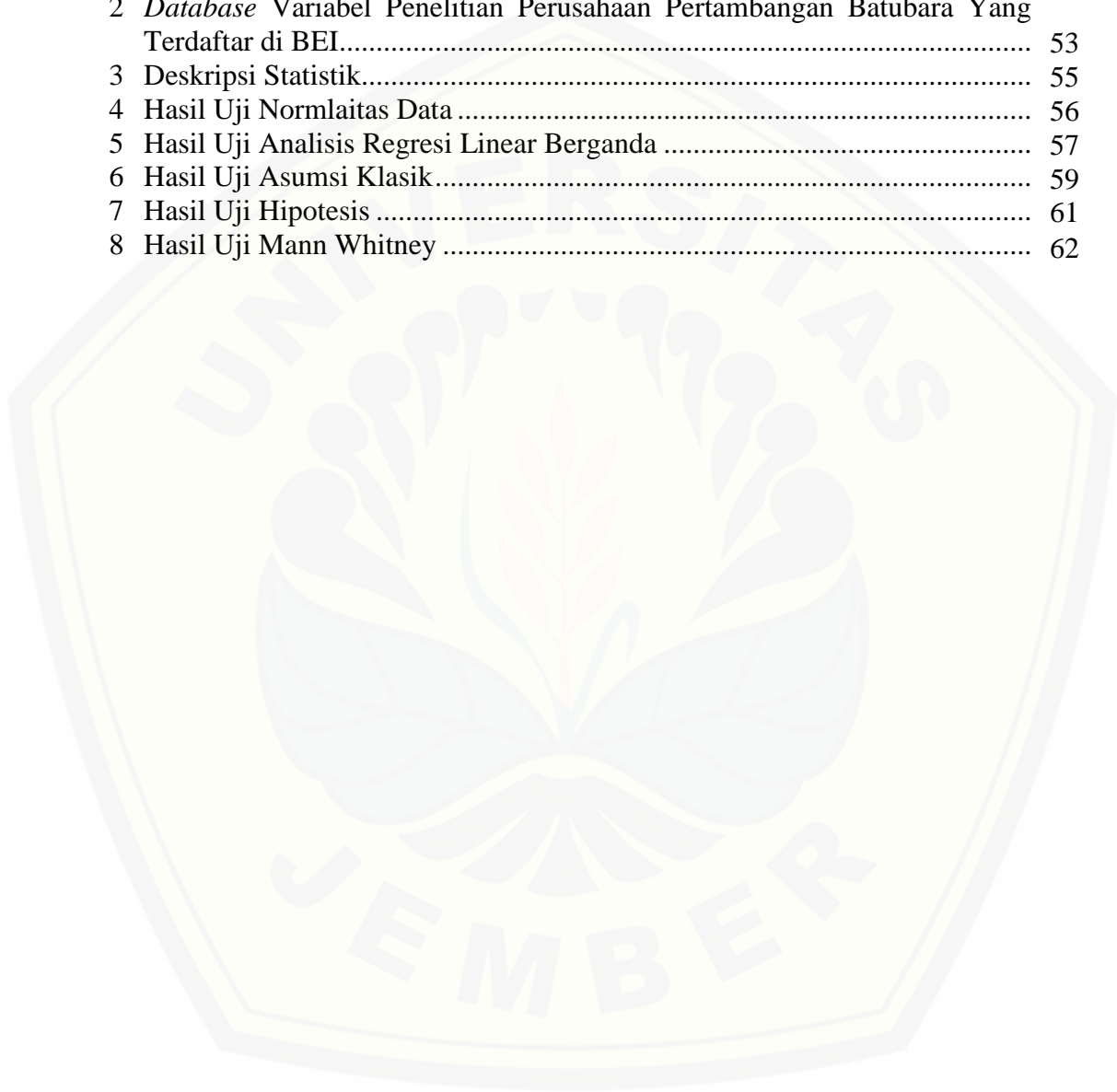
	Halaman
2.1 Kerangka Konseptual Penelitian .....	19
3.1 Kerangka Pemecahan Masalah .....	32





DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1 Daftar Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara yang Terdaftar di BEI. ....	52
2 <i>Database</i> Variabel Penelitian Perusahaan Pertambangan Batubara Yang Terdaftar di BEI.....	53
3 Deskripsi Statistik.....	55
4 Hasil Uji Normlaitas Data .....	56
5 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda .....	57
6 Hasil Uji Asumsi Klasik.....	59
7 Hasil Uji Hipotesis .....	61
8 Hasil Uji Mann Whitney .....	62



## BAB 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Setiap perusahaan harus mencatatkan laporan keuangannya secara berkala untuk mengetahui posisi keuangan pada periode tertentu, namun laporan keuangan ini bertujuan utama sebagai bentuk pertanggung jawaban manajer kepada pihak-pihak yang berkepentingan yang meliputi pemilik (investor), calon investor dan kreditur terutama bagi perusahaan *go public* yang telah melakukan penawaran umum dan perdagangan efek di pasar modal. Laporan keuangan menjadi informasi yang sangat penting dalam pengambilan keputusan investasi, selain itu laporan keuangan juga dapat menggambarkan kinerja perusahaan tersebut berjalan dengan baik atau bahkan sebaliknya melalui laporan arus kas, neraca, laporan laba rugi dan lain-lain.

Salah satu parameter kinerja perusahaan yang paling utama adalah laba yang dihasilkan oleh perusahaan karena laba yang dihasilkan perusahaan dapat menggambarkan kinerja manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan, sehingga besar kecilnya laba yang dihasilkan perusahaan akan mempengaruhi kepercayaan terhadap manajemen perusahaan bagi pihak-pihak tertentu. Perusahaan perlu mengetahui laba yang dihasilkannya tidak hanya pada satu periode saja, akan tetapi perubahan laba secara berkala dari tahun ke tahun. Perubahan laba dapat menunjukkan peningkatan maupun penurunan, sehingga manajemen perusahaan dapat mengambil keputusan dalam hal ini.

Objek yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan sub sektor batu bara, karena pertambangan adalah sektor usaha yang memiliki banyak risiko dalam menjalankan usahanya. Risiko-risiko yang dialami antara lain adalah mendapatkan hasil tambang yang tidak sesuai pada saat eksploitasi dengan ekpektasi yang dilihat pada tahap eksplorasi sehingga hal ini akan merugikan perusahaan karena biaya produksi tinggi yang telah dikeluarkan tidak dapat memberikan pengembalian yang menguntungkan, bahkan dapat

merugikan perusahaan, karena perusahaan-perusahaan batu bara membiayai biaya produksi yang tinggi tersebut menggunakan dana liabilitas.

Menurut Yusuf *et al* (2013), sampai dengan akhir tahun 2012, sub sektor batubara diketahui memiliki liabilitas jangka pendek maupun liabilitas jangka panjang yang lebih besar daripada sub sektor non batubara. Liabilitas jangka panjang yang digunakan oleh sub sektor batubara terus meningkat dari tahun ketahun, sehingga hal tersebut menambah beban perusahaan terhadap risiko gagal bayar atas seluruh liabilitas, baik jangka pendek maupun jangka panjang yang disebabkan oleh pendapatan yang menurun sehingga laba yang dihasilkannya pun menurun.

Risiko lainnya adalah perubahan harga jual yang fluktuatif dan sangat terpengaruh oleh keadaan ekonomi global. Tahun 2010 harga batu bara acuan (HBA) 91,74 USD/ton dan meningkat di tahun 2011 menjadi 118,40 USD/ton. Hal ini akan sangat baik untuk perusahaan-perusahaan batu bara karena jika harga jual meningkat, maka pendapatan yang diperoleh akan semakin tinggi. Namun sebaliknya, jika harga jual batu bara menurun seperti halnya yang terjadi pada tahun 2015 yang mengalami penurunan harga sebesar 3% dari tahun 2014, dampaknya telah dirasakan oleh PT. Bukit Asam Tbk. yang mengalami penurunan laba mencapai 31,22%. Akan tetapi ada juga perusahaan yang mengalami peningkatan laba seperti PT. Adaro Energy Tbk.

Analisis determinan perubahan laba perlu dilakukan melihat fenomena tersebut pada perusahaan sub sektor batubara pada tahun 2010-2015 menggunakan rasio keuangan yang dapat dihitung dari data-data laporan keuangan perusahaan. Menurut Kasmir (2010:104), rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perhitungan rasio keuangan dapat menilai kemampuan manajemen dalam memberdayakan sumber daya perusahaan secara efektif.

Berbagai macam penelitian telah dilakukan untuk menganalisis determinan perubahan laba menggunakan rasio keuangan. Hasil penelitian Suprihatmi (2006) menunjukkan bahwa ada empat dari delapan rasio keuangan, yaitu *Gross Profit*

*Margin, Inventory Turnover, Return On Investment, dan Return On Equity* berpengaruh terhadap perubahan laba. Hal ini disebabkan karena dalam usaha meraih keuntungan perusahaan mengeluarkan biaya usaha yang cukup tinggi dan dalam usaha memenuhi kebutuhan modal sebagian dipenuhi dengan modal asing/liabilitas, sehingga beban biaya operasi menjadi semakin tinggi. Penelitian Riza dan Lailatul (2015) juga menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap perubahan laba berbeda dengan penelitian Suprihatmi (2006) yang menunjukkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba, namun penelitiannya menunjukkan bahwa *Inventory Turnover* berpengaruh positif signifikan terhadap perubahan laba. Hal tersebut tidak sejalan dengan penelitian Tika (2012) yang menyatakan bahwa *Inventory Turnover* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba. Agustina dan Silvia (2012) menyatakan bahwa *Debt to Asset Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap perubahan laba. Selain itu, hasil penelitian Epri (2007) menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh positif signifikan terhadap perubahan laba, berlawanan dengan penelitian Suprihatmi (2006), Engelwati dan Almitra (2011) Agustina dan Silvia (2012) dan Riza dan Lailatul (2015) yang menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba.

Berdasarkan hasil beberapa penelitian yang telah dilakukan dan menunjukkan hasil yang berbeda-beda dengan menggunakan rasio yang berbeda, maka dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas dan aktivitas untuk menganalisis determinan perubahan laba pada perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2015. Pemilihan rasio keuangan yang akan digunakan megacu pada hasil penelitian terdahulu untuk mengetahui konsistensi hasil penelitian dan rasio keuangan yang disesuaikan dengan objek yang diteliti.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Salah satu parameter kinerja perusahaan yang paling utama adalah laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Setiap periode laba yang dihasilkan oleh perusahaan adalah fluktuatif, bisa terjadi peningkatan maupun penurunan,

sehingga perlu adanya analisis determinan perubahan laba untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan perubahan laba pada periode-periode selanjutnya dengan menggunakan rasio keuangan.

Beberapa penelitian terdahulu telah menunjukkan rasio keuangan yang dapat menganalisis perubahan laba. Riza dan Lailatul (2015) menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap perubahan laba. Suprihatmi (2006) menyatakan bahwa *Inventory Turnover* berpengaruh positif signifikan terhadap perubahan laba. Epri (2007) menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* juga berpengaruh positif signifikan terhadap perubahan laba. Sedangkan rasio yang dipilih sesuai dengan objek penelitian sub sektor pertambangan batubara adalah *Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Asset Ratio*, karena penggunaan dana liabilitas untuk membiayai kegiatan operasional perusahaannya cukup tinggi dalam upaya memaksimalkan perolehan laba, maka rasio ini memiliki potensi dalam mempengaruhi perubahan laba.

Berdasarkan uraian di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Inventory Turnover* dan *Total Asset Turnover* sebagai determinan perubahan laba perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di BEI atau tidak?

### **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Inventory Turnover* dan *Total Asset Turnover* sebagai determinan perubahan laba perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di BEI atau tidak.

#### **1.3.2 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, yaitu perusahaan, investor dan calon investor, serta akademisi.



a. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi pada manajemen perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di BEI untuk mengetahui determinan perubahan laba pada tahun 2010-2015, sehingga dapat digunakan untuk memprediksi perubahan laba pada periode-periode selanjutnya. Dan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan perusahaan.

b. Bagi Investor dan Calon Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi para investor dan calon investor mengenai determinan perubahan laba pada perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di BEI, sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam keputusan investasi.

c. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai analisis determinan perubahan laba untuk melengkapi penelitian terdahulu, serta dapat digunakan untuk referensi bagi peneliti selanjutnya.

## BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Kajian Teoretis

#### 2.1.1 Laba

Menurut IAI (dalam Epri, 2011) laba merupakan kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk penambahan aset atau penurunan liabilitas yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang bukan berasal dari kontribusi penanam modal. Laba yang diperoleh perusahaan ada dua macam, yaitu laba kotor dan laba bersih. Laba kotor adalah laba yang diperoleh sebelum dikurangi biaya-biaya yang menjadi beban perusahaan. Sedangkan, laba bersih adalah laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam satu periode tertentu, termasuk pajak (Kasmir, 2010:303). Laba adalah salah satu parameter utama yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan, karena laba yang dihasilkan perusahaan dapat menggambarkan kinerja manajemen dalam mengelola seluruh sumber daya yang dimiliki perusahaan. Oleh sebab itu, laba yang dihasilkan perusahaan akan berubah setiap periodenya sesuai dengan kecakapan manajemen perusahaan itu sendiri.

Perubahan laba merupakan besarnya kenaikan atau penurunan laba per tahun (Tika, 2011). Menurut Harahap dalam Tika (2011) perhitungan perubahan laba menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\Delta Y = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}} \quad (2.1)$$

keterangan:

$\Delta Y$  = Perubahan laba

$Y_t$  = Laba pada periode tertentu

$Y_{t-1}$  = Laba pada periode sebelumnya

Perubahan laba dianggap sebagai sesuatu yang vital karena dengan mengetahui perubahan laba para pemakai laporan keuangan dapat menentukan apakah terjadi peningkatan atau penurunan produktivitas perusahaan secara keseluruhan (Agustina dan Silvia, 2012). Perusahaan harus membuat target pencapaian laba setiap periode sebagai motivasi pihak manajemen dalam



mengoptimalkan kemampuannya untuk mengelolah perusahaan dalam meningkatkan laba per tahunnya. Perolehan laba perusahaan yang meningkat akan digunakan untuk berbagai kepentingan oleh pemilik dan manajemen.

Laba dapat digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan pemilik dan pihak-pihak yang turut berperan dalam keberhasilan mencapai target. Pihak-pihak tersebut adalah karyawan dan pemegang saham. Menurut Kasmir (2010:302-303) laba juga digunakan penambahan modal dalam rangka meningkatkan kapasitas produksi atau untuk melakukan perluasan pemasaran ke berbagai wilayah. Namun sebaliknya, apabila target laba tidak diperoleh atau perusahaan mengalami penurunan laba, maka akan berdampak cukup serius bagi perusahaan. Perusahaan akan mengalami kerugian jika penurunan laba terjadi secara terus-menerus, sehingga analisis determinan perubahan laba sangat diperlukan untuk memprediksi perubahan laba pada priode selanjutnya.

#### 2.1.2 Laporan Keuangan Perusahaan

Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam satu periode tertentu (Kasmir, 2010:7). Periode pencatatan laporan keuangan misalnya tiga bulan, enam bulan atau tahunan. Tujuan utama dari pencatatan laporan keuangan ini adalah menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja dan perubahan dalam posisi keuangan sebagai suatu entitas yang bermanfaat dalam pembuatan keputusan ekonomi (Werner, 2015:1). Pencatatan laporan keuangan sangat penting dilakukan untuk mengetahui kinerja manajemen perusahaan telah dilakukan secara optimal atau tidak, dilihat dari beberapa macam laporan keuangan yang ada, antara lain neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, dan lain-lain sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada pemilik.

Laporan keuangan juga berguna bagi pihak-pihak tertentu. Pihak-pihak tersebut antara lain adalah kreditor, investor dan manajemen itu sendiri. Bagi kreditor sebagai pihak atau lembaga keuangan yang dapat memberikan pinjaman dana bagi perusahaan, informasi laporan keuangan ini sangat penting untuk diketahui terkait keputusan pengajuan pinjaman atas perusahaan yang

bersangkutan. Hal ini dilakukan untuk melihat kemampuan perusahaan yang akan mengajukan pinjaman dana dalam upaya menghindari risiko kredit macet. Karena hal seperti ini akan merugikan lembaga keuangan itu sendiri.

Bagi investor sebagai pihak yang akan menanamkan modalnya ke suatu perusahaan, maka investor juga perlu mendapatkan informasi laporan keuangan perusahaan yang berakitan. Investor dapat melihat prospek investasinya dari laporan keuangan tersebut apakah bisa mendapat pengembalian yang menguntungkan atau sebaliknya. Dalam fokus investasi, penekanannya adalah dalam memilih portofolio yang konsisten dengan preferensi investor terhadap risiko, tingkat hasil, dividen ataupun likuiditas (Werner, 2015:6), sehingga akan berpengaruh terhadap keputusan investasinya.

Bagi manajemen perusahaan itu sendiri, laporan keuangan dapat dijadikan tolak ukur dalam menilai dan mengevaluasi kinerja mereka dalam satu periode, apakah telah mencapai target-target atau tujuan yang telah ditetapkan atau tidak (Kasmir, 2010:20). Manajemen diharapkan akan mengetahui posisi keuangan perusahaan saat ini untuk mengambil keputusan yang tepat di masa yang akan datang dengan cara menganalisis laporan keuangan tersebut.

Analisis laporan keuangan diperlukan untuk mendapat manfaat dari laporan keuangan tersebut. Menurut Kasmir (2010:67) kegiatan dalam analisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan cara menentukan dan mengukur antara pos-pos yang ada dalam satu laporan keuangan. Analisis laporan keuangan dapat dilakukan untuk periode tertentu atau dalam beberapa periode sekaligus yang bertujuan untuk mengetahui perkembangan perusahaan dari satu periode ke periode lainnya.

Menurut Kasmir (2010:68) tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan adalah:

- a. untuk mengetahui posisi keuangan dalam satu periode tertentu, baik harta, liabilitas, modal maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode;
- b. untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekeurangan perusahaan;
- c. untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki;

- d. untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini; dan
- e. untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan;
- f. pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

Salah satu teknik analisis laporan keuangan adalah melalui analisis rasio keuangan.

### 2.1.3 Analisis Rasio Keuangan

Salah satu teknik analisis laporan keuangan yang sering digunakan adalah analisis rasio keuangan. Menurut Kasmir (2010:72) analisis rasio merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan pos-pos yang ada dalam satu laporan keuangan atau pos-pos yang ada dalam satu laporan keuangan atau pos-pos antara laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi, jadi rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Hasil yang diperoleh dari proses analisis rasio keuangan dapat digunakan untuk mengukur kinerja manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan. Rasio keuangan yang dapat digunakan dalam memprediksi perubahan laba adalah rasio likuiditas, solvabilitas dan aktivitas.

#### a. Rasio Likuiditas

Menurut Weston dalam Kasmir (2010:129) rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi liabilitas jangka pendeknya. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi liabilitasnya pada saat jatuh tempo (Kasmir, 2010:129-130). Perhitungan rasio likuiditas memberikan manfaat bagi perusahaan untuk menilai kemampuan mereka sendiri dalam mengelola perusahaan dan pihak kreditor atau penyedia dana dalam keputusan memberikan pinjaman. Menurut Kasmir (2010:134), ada 5 jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan, yaitu:

- 1) Rasio Lancar (*Current Ratio*)
- 2) Rasio Sangat Lancar (*Quick Ratio* atau *Acid Test Ratio*)

- 3) Rasio Kas (*Cash Ratio*)
- 4) Rasio Perputaran Kas
- 5) *Inventory to Net Working Capital*

Penelitian ini menggunakan salah satu dari kelima rasio likuiditas di atas, yaitu *Current Ratio*, karena rasio ini dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar liabilitas jangka pendek atau liabilitas yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2010:134). Sedangkan menurut Werner (2015:57) *Current Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi liabilitas jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun. Perhitungan rasio ini didasarkan pada perbandingan antara total aset dan liabilitas lancar (Kasmir, 2010:135)

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar (Current Assets)}}{\text{Liabilitas Lancar (Current Liabilities)}} \quad (2.2)$$

Aset lancar merupakan aset perusahaan yang dapat dijadikan uang dalam waktu singkat (maksimal satu tahun), sedangkan liabilitas lancar adalah liabilitas perusahaan jangka pendek (maksimal satu tahun). Jika hasil perhitungan *Current Ratio* tinggi maka semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi liabilitas jangka pendeknya (Sofyan, 1998:301), akan tetapi hal ini belum tentu baik, karena *Current Ratio* yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aset lancar yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan karena aset lancar menghasilkan *return* yang lebih rendah dibandingkan aset tetap (Agustina dan Silvia, 2012), sehingga akan berpengaruh terhadap laba yang didapatkan perusahaan. Selain itu, Irham (2014:61) menyatakan bahwa *Current Ratio* yang terlalu tinggi dapat mengindikasikan adanya penimbunan kas, banyaknya piliabilitas yang tidak tertagih, penumpukan persediaan, rendahnya pinjaman jangka pendek.

#### b. Rasio Solvabilitas

Perusahaan memiliki berbagai sumber pendanaan dalam menjalankan operasinya untuk meningkatkan pendapatan, salah satunya adalah dengan liabilitas. Dana tersebut dapat berupa liabilitas jangka pendek maupun liabilitas jangka panjang. Kelebihan menggunakan modal pinjaman adalah jumlah dana yang relatif tidak terbatas dan memotivasi manajemen untuk lebih aktif dalam



mengelola perusahaan karena memiliki beban untuk membayar liabilitasnya berupa pembayaran angsuran pokok dan bunga pinjaman (Kasmir, 2010:151). Menurut Brigham dan Houston (2010:140) penggunaan liabilitas akan mengungkit atau memperbesar pengembalian atas ekuitas jika hasil yang diperoleh dari aset perusahaan lebih tinggi daripada tingkat bunga yang dibayarkan. Namun, penggunaan dana pinjaman harus dipertimbangkan agar tidak membebani perusahaan dalam memenuhi liabilitasnya, sehingga diperlukan kombinasi dari penggunaan dana yang dikenal sebagai rasio solvabilitas (Kasmir, 2010:151).

Menurut Sofyan (1998:303) rasio solvabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar liabilitas jangka panjangnya atau liabilitas lainnya apabila perusahaan dilikuidasi. Jenis-jenis rasio solvabilitas adalah sebagai berikut (Kasmir, 2010:155):

- 1) *Debt to Asset Ratio*
- 2) *Debt to Equity Ratio*
- 3) *Long Term Debt to Equity Ratio*
- 4) *Tangible Assets Debt Coverage*
- 5) *Current Liabilities to Net Worth*
- 6) *Time Interest Earned*
- 7) *Fixed Charge Coverage*

Penelitian ini menggunakan dua rasio solvabilitas yaitu *Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Asset Ratio*, karena kedua rasio ini mengukur total liabilitas secara keseluruhan dibandingkan dengan jumlah aset dan ekuitas yang dimiliki perusahaan. Total liabilitas sudah mencakup liabilitas jangka pendek dan jangka panjang yang menjadi beban perusahaan.

*Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara liabilitas dan ekuitas perusahaan (Werner, 2015:61). Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan pemegang (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Perhitungan *Debt to Equity Ratio* dinyatakan dalam rumus sebagai berikut (Kasmir, 2010:158):

$$DER = \frac{\text{Total Liabilitas (Total Liabilities)}}{\text{Total Ekuitas (Total Equity)}} \quad (2.3)$$

Jika perhitungan *Debt to Equity Ratio* tinggi menunjukkan proporsi modal yang dimiliki lebih kecil daripada liabilitas perusahaan atau adanya ketergantungan yang tinggi terhadap pihak luar (Agustina dan Silvia, 2012). Berdasarkan hal tersebut, maka perusahaan yang memiliki tingkat *Debt to Equity Ratio* yang tinggi akan sulit mendapat kepercayaan kreditor karena risikonya tinggi jika perusahaan tersebut mengalami kerugian. Semakin besar liabilitas semakin besar risiko yang harus ditanggung perusahaan, baik pembayaran bunga maupun pengembalian pokok pinjaman secara berkala. Pemanfaatan dana liabilitas akan memberikan perusahaan peluang mendapatkan laba yang lebih besar. Menurut Walsh (2004:123) biaya liabilitas lebih kecil daripada dana ekuitas dengan menambahkan liabilitas ke dalam neracanya perusahaan secara umum dapat meningkatkan profitabilitasnya, yang kemudian menaikkan harga sahamnya untuk membangun potensi pertumbuhan yang lebih besar.

*Debt to Asset Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aset yang dimiliki perusahaan yang dibiayai oleh liabilitas atau seberapa besar liabilitas perusahaan berpengaruh terhadap pengolahan aset (Kasmir, 2010:156). Perhitungan *Debt to Asset Ratio* dinyatakan dalam rumus sebagai berikut (Kasmir, 2010:156):

$$DAR = \frac{\text{Total Liabilitas (Total Liabilities)}}{\text{Total Aset (Total Assets)}} \quad (2.4)$$

Jika hasil pengukuran *Debt to Asset Ratio* tinggi, maka ada kemungkinan perusahaan mengalami masalah karena jumlah liabilitas yang dimiliki perusahaan lebih tinggi dibanding dengan total aset yang akan digunakan untuk menjamin liabilitas tersebut. Kasmir (2010:156) menyatakan bahwa semakin tinggi rasio ini, maka perusahaan akan kesulitan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena pihak kreditor mengkhawatirkan perusahaan tidak dapat menutupi liabilitas-liabilitasnya dengan aset yang dimiliki. Hal ini dapat menghambat perusahaan untuk menjalankan operasinya dalam upaya meraih keuntungan atau laba yang lebih besar. Kreditor lebih menyukai rasio liabilitas yang rendah, karena semakin rendah rasio ini semakin besar perlindungan terhadap kerugian kreditor jika

terjadi likuidasi (Brigham dan Houston, 2010:143), akan tetapi perusahaan yang memiliki rasio liabilitas yang rendah dapat mengindikasikan profitabilitas perusahaan yang rendah, karena pemanfaatan liabilitas yang dikelola secara efektif akan berpotensi menghasilkan pertumbuhan laba, namun sebaliknya penggunaan liabilitas yang tinggi juga tak dapat terhindar dari risiko finansial yang dihadapi perusahaan karena beban bunga dan angsuran pokok pinjaman yang harus dibayarkan (Yusuf *et al.*, 2013).

### c. Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya (Kasmir, 2010:172). Jika perusahaan memiliki terlalu banyak aset, maka biaya modalnya terlalu tinggi dan labanya akan tertekan. Di lain pihak, jika aset terlalu rendah, penjualan yang menguntungkan akan hilang (Brigham dan Houston, 2010:136). Kecakapan manajemen diperlukan dalam mengoptimalkan penggunaan aset yang dimilikinya. Dari hasil pengukuran rasio aktivitas akan terlihat apakah perusahaan lebih efektif dan efisien dalam mengelola aset yang dimiliki atau justru sebaliknya. Jenis-jenis rasio aktivitas adalah sebagai berikut:

- 1) Perputaran piabilitas (*Receivable Turnover*)
- 2) Hari rata-rata pengahihan liabilitas (*Days of Receivable*)
- 3) Perputaran sediaan (*Inventory Turnover*)
- 4) Hari rata-rata penagihan sediaan (*Days of Inventory*)
- 5) Perputaran modal kerja (*Working Capital Turnover*)
- 6) Perputaran aset tetap (*Fix Asset Turnover*)
- 7) Perputaran aset (*Asset Turnover*)

Penelitian ini menggunakan dua rasio aktivitas, yaitu *Inventory Turnover* dan *Total Asset Turnover*. *Inventory Turnover* juga dikenal dengan nama rasio perputaran persediaan yang mengindikasikan efisiensi perusahaan dalam memproses dan mengelola persediaannya. Rasio ini menunjukkan berapa kali persediaan barang dagangan diganti/diputar dalam satu periode (Werner, 2015:59). Cara menghitung rasio ini adalah dengan membandingkan antara



penjualan dan persediaan, sehingga diperoleh rumus sebagai berikut (Kasmir, 2010:180):

$$ITO = \frac{\text{Penjualan (Sales)}}{\text{Persediaan (Inventory)}} \quad (2.5)$$

Menurut Kasmir (2010:180) menyatakan bahwa apabila yang diperoleh tinggi, ini menunjukkan perusahaan akan bekerja secara efisien dan likuid persediaan semakin baik. Apabila perputaran persediaan rendah berarti perusahaan bekerja secara tidak efisien atau tidak produktif dan banyak barang sediaan yang menumpuk, sehingga akan berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh perusahaan dan mempengaruhi peningkatan atau penurunan laba.

*Total Asset Turnover* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aset yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aset (Kasmir, 2010:185). Perhitungan *Total Asset Turnover* menggunakan rumus sebagai berikut (Kasmir, 2010:186):

$$TATO = \frac{\text{Penjualan (Sales)}}{\text{Total Aset (Total Assets)}} \quad (2.6)$$

Rasio ini dapat juga digunakan untuk melihat seberapa besar efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan pendapatan dari penjualan sehingga dapat mempengaruhi kenaikan atau penurunan laba perusahaan. Semakin tinggi nilai *Total Asset Turnover* mengindikasikan perusahaan tersebut baik dalam menggunakan seluruh asetnya dalam kegiatan penjualan dan menghasilkan pertumbuhan laba sesuai dengan penelitian Epri (2007) yang menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba, artinya semakin besarnya rasio ini, maka pertumbuhan laba juga akan meningkat. Hal tersebut akan meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan dalam menghasilkan laba dan menghimpun dana yang lebih besar dari investor untuk pengembangan perusahaan.

#### 2.1.4 Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian yang telah dilakukan untuk menganalisis determinan perubahan laba sebelum penelitian ini. Berikut ini adalah ringkasan mengenai penelitian terdahulu:

Suprihatmi (2006) meneliti pengaruh rasio keuangan terhadap kemampuan memprediksi perubahan laba. Objek yang diteliti adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Periode pengamatan penelitian selama 3 tahun, yaitu tahun 2000-2002. Metode pengambilan sampel menggunakan teknik *proportional cluster random sampling* sehingga terpilih 50 perusahaan yang diteliti. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari *Institute for Economic and Financial Research* dalam *Indonesian Capital Market Directory 2003*. Rasio keuangan yang digunakan adalah *Debt to Equity*, *Leverage Ratio*, *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Inventory Turnover*, *Total Assets Turnover*, *Return on Investment* dan *Return on Equity*. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Sehingga diperoleh hasil penelitian yang menunjukkan *Gross Profit Margin* dan *Return On Equity* berpengaruh negatif signifikan terhadap perubahan laba, sedangkan *Inventory Turnover* dan *Return On Investment* berpengaruh positif signifikan terhadap perubahan laba.

Epri (2007) meneliti analisis rasio keuangan untuk memprediksi pertumbuhan laba. Objek yang diteliti adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Periode pengamatan penelitian selama 5 tahun, yaitu tahun 2001-2005. Metode pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga terpilih 42 perusahaan yang diteliti. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan yang tercatat di Bursa Efek Jakarta. Rasio keuangan yang digunakan adalah *Working Capital to Total Asset*, *Current Liability to Inventory*, *Operating Income to Total Liability*, *Total Asset Turnover*, *Net Profit Margin* dan *Gross Profit Margin*. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda, sehingga diperoleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover*, *Net Profit Margin* dan *Gross Profit Margin* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Engelwati dan Almitra (2011) meneliti analisis rasio keuangan untuk memprediksi perubahan laba. Objek yang diteliti adalah perusahaan telekomunikasi Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode

pengamatan penelitian selama 8 tahun, yaitu tahun 2003-2010. Metode pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga terpilih 4 perusahaan yang diteliti. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Rasio keuangan yang digunakan adalah *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, *Operating Margin Ratio*, *Return On Equity*, *Return on Asset* dan *Total Asset Turn Over*. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Sehingga diperoleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh positif signifikan terhadap perubahan laba, sedangkan *Operating Margin Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap perubahan laba.

Tika (2012) meneliti pengaruh rasio keuangan terhadap perubahan laba. Objek yang diteliti adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode pengamatan penelitian selama 4 tahun, yaitu tahun 2007-2010. Metode pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga terpilih 50 perusahaan yang diteliti. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Rasio keuangan yang digunakan adalah *Quick Ratio*, *Debt Ratio*, *Inventory Turn Over*, *Net Income To Sales*, dan *Gross Profit Margin*. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda, sehingga diperoleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa hanya *Net Income to Sales* yang berpengaruh positif signifikan terhadap perubahan laba.

Agustina dan Silvia (2012) meneliti pengaruh rasio keuangan terhadap perubahan laba. Objek yang diteliti adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode pengamatan penelitian selama 4 tahun, yaitu tahun 2008-2011. Metode pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga terpilih 59 perusahaan yang diteliti. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Rasio keuangan yang digunakan adalah *Current Ratio*, *Total Debt to Total Assets*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Gross Profit Margin* dan *Net Profit Margin*. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda, sehingga diperoleh hasil

penelitian yang menunjukkan bahwa *Gross Profit Margin* berpengaruh negatif signifikan terhadap perubahan laba, sedangkan *Total Debt to Total Assets* berpengaruh positif signifikan terhadap perubahan laba.

Riza dan Lailatul (2015) meneliti pengaruh rasio keuangan terhadap perubahan laba. Objek yang diteliti adalah perusahaan pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode pengamatan penelitian selama 4 tahun, yaitu tahun 2010-2013. Metode pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga terpilih 12 perusahaan yang diteliti. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Rasio keuangan yang digunakan adalah *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Debt Ratio*, *Return on Equity*, dan *Total Asset Turnover*. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda, sehingga diperoleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa *Current Ratio* yang berpengaruh positif signifikan terhadap perubahan laba.

Penelitian ini juga memiliki tujuan yang sama dengan peneliti-peneliti sebelumnya yaitu menganalisis determinan perubahan laba menggunakan rasio keuangan. Adapun hal-hal yang membedakan adalah objek yang diteliti, yaitu perusahaan pertambangan sub sektor batu bara. Di samping itu, periode pengamatannya juga terbaru tahun 2010-2015. Sedangkan rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*, *Debt Equity Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Inventory Turnover* dan *Total Asset Turnover*. Untuk memahami penelitian-penelitian terdahulu lebih singkat, ringkasan tersebut disajikan pada Tabel 2.1.

## 2.2 Kerangka Konseptual Penelitian

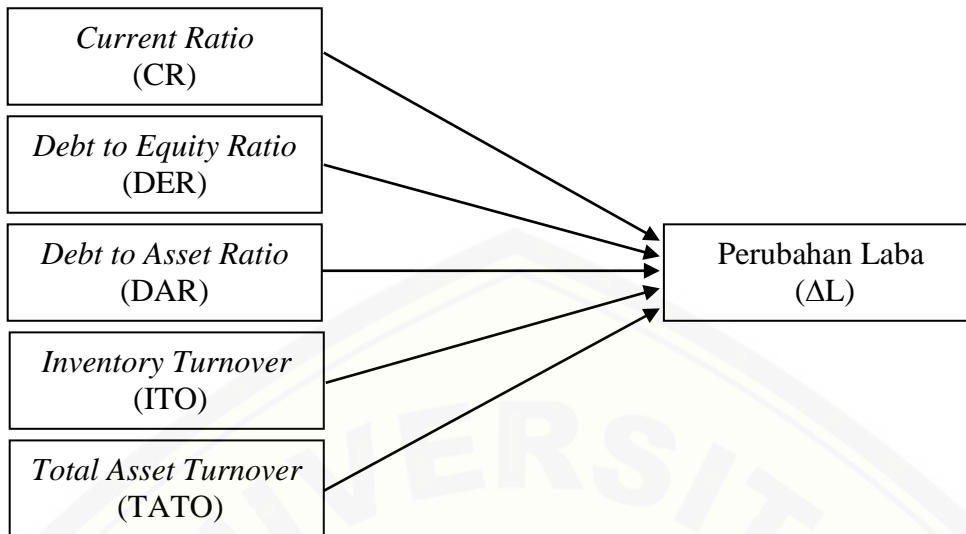
Penelitian ini memiliki kerangka konseptual untuk mempermudah peneliti dalam melakukan analisis determinan perubahan laba perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2015 dengan menggunakan rasio keuangan. Kerangka konseptual penelitian disajikan pada Gambar 2.1.



Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu Tentang Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba

No.	Nama Peneliti (Tahun)	Variabel-Variabel Penelitian	Metode Analisis	Hasil (Kesimpulan)
1.	Suprihatmi (2006)	<i>Debt to Equity, Leverage Ratio, Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Inventory Turnover, Total Assets Turnover, Return on Investment dan Return on Equity</i>	Regresi Linear Berganda	<i>Gross Profit Margin &amp; Return On Equity</i> berpengaruh negatif dan signifikan. <i>Inventory Turnover &amp; Return On Investment</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba.
2.	Epri (2007)	<i>Working Capital to Total Asset, Current Liability to Inventory, Operating Income to Total Liability, Total Asset Turnover, Net Profit Margin dan Gross Profit Margin</i>	Regresi Linear Berganda	<i>Total Asset Turnover, Net Profit Margin</i> dan <i>Gross Profit Margin</i> berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba.
3.	Engelwati dan Almitra (2011)	<i>Current Ratio, Net Profit Margin, Operating Margin Ratio, Return on Equity, Return on Asset dan Total Asset Turn over</i>	Regresi Linear Berganda	<i>Net Profit Margin</i> berpengaruh positif dan signifikan, <i>Operating Margin Ratio</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perubahan laba.
4.	Tika (2012)	<i>Quick Ratio, Debt Ratio, Inventory Turn over, Net Income To Sales, dan Gross Profit Margin.</i>	Regresi Linear Berganda	<i>Net Income to Sales</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba.
5.	Agustina dan Silvia (2012)	<i>Current Ratio, Total Debt to Total Assets, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover, Gross Profit Margin dan Net Profit Margin</i>	Regresi Linear Berganda	<i>Gross Profit Margin</i> berpengaruh negatif dan signifikan, <i>Total Debt to Total Assets</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba
6.	Riza dan Lailatul (2015)	<i>Current Ratio, Quick Ratio, Debt Ratio, Return on Equity, dan Total Asset Turnover.</i>	Regresi Linear Berganda	<i>Current Ratio</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba

Sumber: Suprihatmi (2006); Epri (2007); Engelwati dan Almitra (2011); Tika (2012); Agustina dan Silvia (2012); Riza dan Lailatul (2015).



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian

Gambar 2.1 menunjukkan bahwa rasio keuangan *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Debt to Asset Ratio (DAR)*, *Inventory Turnover (ITO)* dan *Total Asset Turnover (TATO)* sebagai variabel independen secara parsial memiliki pengaruh terhadap variabel dependen yaitu perubahan laba.

## 2.3 Pengembangan Hipotesis Penelitian

### 2.3.1 Pengaruh *Current Ratio* terhadap Perubahan Laba

*Current Ratio* atau rasio lancar merupakan salah satu dari rasio likuiditas yang paling utama dan sering dipergunakan. *Current Ratio* dapat dihitung dengan membagi aset lancar dengan liabilitas lancar (Brigham dan Houston, 2011:134). *Current Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi liabilitas jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun (Werner, 2015:57). Jika hasil perhitungan *Current Ratio* tinggi maka perusahaan memiliki kemampuan untuk memenuhi seluruh liabilitas lancarnya dengan baik, namun jika *Current Ratio* terlalu tinggi dapat mengindikasikan adanya kelebihan aset yang tidak dimanfaatkan untuk menghasilkan laba yang lebih besar bagi perusahaan.

Riza dan Lailatul (2015) menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap perubahan laba, hal ini menunjukkan bahwa kinerja

keuangan yang dicerminkan oleh rasio likuiditas mampu mencerminkan tentang laba perusahaan dan prospeknya kepada investor. Sehingga investor dapat menilai laba suatu perusahaan dimasa mendatang dengan melihat rasio likuiditasnya. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, maka hipotesis penelitian sebagai berikut:

$H_1 = \text{Current Ratio}$  sebagai determinan perubahan laba.

### 2.3.2 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Perubahan Laba

*Debt to Equity Ratio* merupakan salah satu rasio dari rasio solvabilitas. Rasio ini digunakan untuk menilai liabilitas dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh liabilitas, termasuk liabilitas lancar dengan seluruh ekuitas (Kasmir, 2010:158). Jika perhitungan *Debt to Equity Ratio* tinggi menunjukkan proporsi modal yang dimiliki lebih kecil daripada liabilitas perusahaan atau adanya ketergantungan yang tinggi terhadap pihak luar (Agustina dan Silvia, 2012).

Perusahaan yang memiliki liabilitas yang tinggi akan besar pula risiko yang harus ditanggung perusahaan, baik pembayaran bunga maupun pengembalian pokok pinjaman secara berkala. Namun dengan liabilitas maka ada potensi laba yang dapat dihasilkan lebih besar oleh perusahaan. Walsh (2004:123) menyatakan bahwa biaya liabilitas lebih kecil daripada dana ekuitas dengan menambahkan liabilitas ke dalam neracanya perusahaan secara umum dapat meningkatkan profitabilitasnya, yang kemudian menaikkan harga sahamnya untuk membangun potensi pertumbuhan yang lebih besar. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, maka hipotesis penelitian sebagai berikut:

$H_2 = \text{Debt to Equity Ratio}$  sebagai determinan perubahan laba.

### 2.3.3 Pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap Perubahan Laba

*Debt to Asset Ratio* merupakan salah satu dari rasio solvabilitas. Rasio ini digunakan digunakan untuk mengukur seberapa besar aset yang dimiliki perusahaan yang dibiayai oleh liabilitas atau seberapa besar liabilitas perusahaan berpengaruh terhadap pengolahan aset (Kasmir, 2010:156). Jika hasil pengukuran



*Debt to Asset Ratio* tinggi, maka ada kemungkinan perusahaan mengalami masalah karena jumlah liabilitas yang dimiliki perusahaan lebih tinggi dibanding dengan total aset yang akan digunakan untuk menjamin liabilitas tersebut, maka perusahaan akan kesulitan untuk memperoleh pinjaman tambahan dari kreditor.

Hal ini dapat menghambat perusahaan untuk menjalankan operasinya dalam upaya meraih keuntungan atau laba yang lebih besar. Namun perusahaan yang memiliki rasio liabilitas yang rendah dapat mengindikasikan profitabilitas perusahaan yang rendah sesuai dengan hasil penelitian Agustina dan Silvia (2012) yang menyatakan bahwa semakin tinggi *Debt to Asset Ratio* maka laba yang diperoleh perusahaan semakin tinggi yang mengindikasikan bahwa pengelolaan dana pinjaman yang berasal dari pihak luar sudah dipergunakan secara baik, pinjaman tersebut digunakan untuk menambah aset untuk investasi sehingga perusahaan dapat memaksimalkan pendapatan. Namun sebaliknya penggunaan liabilitas yang tinggi juga tak dapat terhindar dari risiko finansial yang dihadapi perusahaan karena beban bunga dan angsuran pokok pinjaman yang harus dibayarkan (Yusuf *et al.*, 2013) yang dapat menyebabkan penurunan laba untuk membayar beban tersebut. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, maka hipotesis penelitian sebagai berikut:

$H_3 = \text{Debt to Asset Ratio}$  sebagai determinan perubahan laba.

#### 2.3.4 Pengaruh *Inventory Turnover* terhadap Perubahan Laba

*Inventory Turnover* merupakan salah satu dari rasio aktivitas. Rasio ini menunjukkan berapa kali persediaan barang dagangan diganti/diputar dalam satu periode (Werner, 2015:59). Cara menghitung rasio ini adalah dengan membandingkan antara penjualan dan persediaan. Kasmir (2010:180) menyatakan bahwa apabila yang diperoleh tinggi, ini menunjukkan perusahaan akan bekerja secara efisien dan likuid persediaan semakin baik. Demikian pula apabila perputaran sediaan rendah berarti perusahaan bekerja secara tidak efisien atau tidak produktif dan banyak barang sediaan yang menumpuk. Sehingga akan berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh perusahaan dan mempengaruhi peningkatan atau penurunan laba. *Inventory Turnover* signifikan dan bertanda

positif yang memberikan indikasi bahwa peningkatan *Inventory Turnover* akan meningkatkan perubahan laba (Suprihatmi, 2006). Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, maka hipotesis penelitian sebagai berikut:

H<sub>4</sub>= *Inventory Turnover* sebagai determinan perubahan laba.

#### 2.3.5 Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap Perubahan Laba

*Total Asset Turnover* merupakan salah satu dari rasio aktivitas. Rasio ini menunjukkan perputaran semua aset yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aset (Kasmir, 2010:187). Cara menghitung rasio ini adalah dengan membandingkan penjualan dan total aset. Semakin tinggi nilai *Total Asset Turnover* mengindikasikan perusahaan tersebut baik dalam menggunakan seluruh asetnya dalam kegiatan penjualan dan menghasilkan pertumbuhan laba sesuai dengan penelitian (Epri, 2007) yang menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba, artinya semakin besarnya rasio ini, maka pertumbuhan laba juga akan meningkat. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, maka hipotesis penelitian sebagai berikut:

H<sub>5</sub>= *Total Asset Turnover* sebagai determinan perubahan laba.

## BAB 3. METODE PENELITIAN

### 3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini bersifat kuantitatif dan berbasis eksplanasi yaitu penelitian yang bertujuan untuk menguji suatu teori atau hipotesis guna memperkuat atau bahkan menyangkal teori atau hipotesis hasil penelitian yang sudah ada.

### 3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di BEI tahun 2010-2015. Jumlah perusahaan sub sektor batubara yang terdaftar di BEI tahun 2010-2015 adalah sebanyak 23 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan ketentuan perusahaan harus mempublikasikan laporan keuangannya selama periode penelitian secara lengkap sehingga diperoleh 9 perusahaan yang akan diteliti.

### 3.3 Jenis dan Sumber Data

Berdasarkan sumber perolehannya, jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan adalah *pooling data*. Sumber data yang digunakan diperoleh dengan cara mengunduh laporan keuangan melalui internet dengan alamat *website* [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### 3.4 Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini diidentifikasi sebagai berikut:

1. Variabel Dependen : Perubahan Laba (PL)
2. Variabel Independen adalah:
  - a. *Current Ratio* (CR)

- b. *Debt to Equity Ratio* (DER)
- c. *Debt to Asset Ratio* (DAR)
- d. *Inventory Turnover* (ITO)
- e. *Total Asset Turnover* (TATO)

### 3.5 Definisi Operasional Variabel dan Skala Pengukuran

Definisi operasional dan variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Perubahan Laba (PL)

Perubahan laba merupakan besarnya kenaikan laba atau penurunan laba dari periode sekarang dengan laba periode sebelumnya. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala rasio.

#### 2. *Current Ratio* (CR)

Variabel ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi liabilitas (liabilitas) jangka pendeknya. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala rasio.

#### 3. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Variabel ini menunjukkan jumlah liabilitas perusahaan yang dijamin oleh ekuitas perusahaan.

#### 4. *Debt to Asset Ratio* (DAR)

Variabel ini menunjukkan seberapa besar aset yang dimiliki perusahaan yang dibiayai oleh liabilitas. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala rasio.

#### 5. *Inventory Turnover* (ITO)

Variabel ini menunjukkan berapa kali persediaan barang dagangan diganti/diputar dalam satu periode. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala rasio.

#### 6. *Total Asset Turnover* (TATO)

Variabel ini menunjukkan perputaran semua aset yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan penjualan. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala rasio.

### 3.6 Metode Analisis Data

#### 3.6.1 Menentukan Nilai Variabel

##### a. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah perubahan laba. Untuk menentukan nilai variabel perubahan laba adalah dengan menggunakan rumus (2.1) yang telah disesuaikan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

$$PL_{it} = \frac{L_{it} - L_{it-1}}{L_{it-1}} \quad (3.1)$$

keterangan:

$PL_{it}$  = Perubahan laba bersih perusahaan i pada tahun t

$L_{it}$  = Laba bersih perusahaan i pada tahun t

$L_{it-1}$  = Laba bersih perusahaan i pada tahun sebelum t

Rumus 2.1 disesuaikan dengan data penelitian yang ada, jika laba bersih perusahaan tahun sebelumnya memiliki laba negatif, maka  $L_{it-1}$  sebagai penyebut nilainya diubah menjadi positif untuk menghindari kesalahan dalam menentukan nilai variabel perubahan laba.

##### b. Variabel Independen

###### 1) *Current Ratio*

Untuk menentukan nilai variabel *Current Ratio* ini dihitung menggunakan rumus (2.2) yaitu sebagai berikut:

$$CR_{it} = \frac{Current\ Assets_{it}}{Current\ Liabilities_{it}} \quad (2.2)$$

keterangan:

$CR_{it}$  = *Current Ratio* perusahaan i pada tahun t

$Current\ Assets_{it}$  = Aset lancar perusahaan i pada tahun t

$Current\ Liabilities_{it}$  = Liabilitas jangka pendek perusahaan i pada tahun t

###### 2) *Debt to Equity Ratio*

Untuk menentukan nilai variabel *Debt to Equity Ratio* ini dihitung menggunakan rumus (2.3) yaitu sebagai berikut:

$$DER_{it} = \frac{Total\ Liabilities_{it}}{Total\ Equity_{it}} \quad (2.3)$$

keterangan:

$DER_{it}$  = *Debt to Equity Ratio* perusahaan i pada tahun t

$Total\ Liabilities_{it}$  = Total liabilitas perusahaan i pada tahun t

$Total\ Equity_{it}$  = Total ekuitas perusahaan i pada tahun t



### 3) *Debt to Asset Ratio*

Cara menentukan nilai variabel *Debt to Asset Ratio* ini dihitung menggunakan rumus (2.4) yaitu sebagai berikut:

$$DAR_{it} = \frac{Total Liabilities_{it}}{Total Assets_{it}} \quad (2.4)$$

keterangan:

$DAR_{it}$  = *Debt to Asset Ratio* perusahaan i pada tahun t

$Total Liabilities_{it}$  = Total liabilitas perusahaan i pada tahun t

$Total Assets_{it}$  = Total aset perusahaan i pada tahun t

### 4) *Inventory Turnover*

Cara menentukan nilai variabel *Inventory Turnover* ini dihitung menggunakan rumus (2.5) yaitu sebagai berikut:

$$ITO_{it} = \frac{Sales_{it}}{Inventory_{it}} \quad (2.5)$$

keterangan:

$ITO_{it}$  = *Inventory Turnover* perusahaan i pada tahun t

$Sales_{it}$  = Penjualan perusahaan i pada tahun t

$Inventory_{it}$  = Persediaan perusahaan i pada tahun t

### 5) *Total Asset Turnover*

Cara menentukan nilai variabel *Total Asset Turnover* ini dihitung menggunakan rumus (2.6) yaitu sebagai berikut:

$$TATO_{it} = \frac{Sales_{it}}{Total Asset_{it}} \quad (2.6)$$

keterangan:

$TATO_{it}$  = *Total Asset Turnover* perusahaan i pada tahun t

$Sales_{it}$  = Penjualan perusahaan i pada tahun t

$Total Assets_{it}$  = Total aset perusahaan i pada tahun t

## 3.6.2 Deskripsi Statistik

Deskripsi statistik memberikan gambaran atau deskripsi suatu variabel yang diteliti. Deskripsi statistik dalam penelitian ini menjelaskan besarnya nilai rata-rata, median, deviasi standar, maksimum dan minimum dari variabel yang telah dikumpulkan.

### 3.6.3 Uji Normalitas Data

Langkah awal dalam melakukan analisis regresi linear berganda adalah melakukan uji normalitas data untuk menguji data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dapat dilakukan menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov* dengan langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

a. Merumuskan hipotesis

$H_0$  = Data berdistribusi normal

$H_a$  = Data tidak berdistribusi normal

b. Menentukan tingkat signifikansi ( $\alpha$ )

Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5%.

c. Menarik kesimpulan

1) Jika  $p\text{-value} > \alpha$ , maka  $H_0$  diterima (data berdistribusi normal)

2) Jika  $p\text{-value} < \alpha$ , maka  $H_0$  ditolak (data tidak berdistribusi normal)

Menurut Imam (2005:32) data yang tidak berdistribusi normal dapat ditransformasi ke dalam bentuk *Z-score*.

### 3.6.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Apakah masing-masing variabel independen berpengaruh positif atau negatif dan untuk mengestimasi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Persamaan regresi dalam penelitian ini dinyatakan dalam rumus (3.2) sebagai berikut:

$$PL_{it} = a + b_1 CR_{it} + b_2 DER_{it} + b_3 DAR_{it} + b_4 ITO_{it} + b_5 TATO_{it} + e \quad (3.2)$$

keterangan :

$PL_{it}$  = Perubahan laba perusahaan i pada tahun t

a = Konstanta

$b_1, b_2, b_3, b_4, b_5$  = Koefisien regresi

$CR_{it}$  = *Current Ratio* perusahaan i pada tahun t

$DER_{it}$  = *Debt to Equity Ratio* perusahaan i pada tahun t

$DAR_{it}$  = *Debt to Asset Ratio* perusahaan i pada tahun t

$ITO_{it}$  = *Inventory Turnover* perusahaan i pada tahun t

$TATO_{it}$  = *Total Asset Turnover* perusahaan i pada tahun t

e = Tingkat kesalahan yang mungkin terjadi

### 3.6.5 Uji Asumsi Klasik

Sebuah model regresi harus memenuhi uji asumsi klasik agar model regresinya bersifat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). Uji asumsi klasik merupakan pengujian pada variabel dengan model regresi yang dilakukan untuk menguji terjadinya kesalahan. Macam-macam uji asumsi klasik adalah sebagai berikut:

#### a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Imam, 2005:91). Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dalam sebuah model regresi dapat dilihat dari *Varians Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance*. Jika nilai VIF < 10 atau nilai *tolerance* > 0,10, maka tidak terjadi multikolinieritas. Salah satu cara untuk mengatasi multikolinieritas adalah mengeluarkan variabel yang mempunyai nilai VIF > 10.

#### b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya) (Imam, 2005:95). Model regresi dapat dikatakan baik jika terbebas dari autokorelasi. Salah satu cara untuk menguji autokorelasi dalam penelitian ini adalah dengan Uji *Durbin-Watson* (DW) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

##### 1) Merumuskan hipotesis

$$H_0 = \rho = 0 \text{ (tidak ada autokorelasi)}$$

$$H_1 = \rho > 0 \text{ (ada autokorelasi positif)}$$

$$H_2 = \rho < 0 \text{ (ada autokorelasi negatif)}$$

##### 2) Menentukan nilai $d$ batas atas ( $d_U$ ) dan nilai batas bawah ( $d_L$ ) dari tabel Durbin Watson.

##### 3) Membandingkan nilai *Durbin-Watson* dengan nilai ( $d_U$ ) dan ( $d_L$ ) yang diperoleh dari langkah sebelumnya.

#### 4) Menentukan kriteria pengujian

- a) Jika  $DW < d_L$ , maka  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_1$  yang artinya ada autokorelasi positif dalam model regresi
- b) Jika  $DW > 4-d_L$ , maka  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_2$  yang artinya ada autokorelasi negatif dalam model regresi
- c) Jika  $d_U < DW < 4-d_U$ , maka  $H_0$  diterima yang artinya tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi
- d) Jika  $d_L \leq DW \leq d_U$  atau  $4-d_U \leq DW \leq 4-d_L$ , maka tidak ada keputusan atau tidak dapat disimpulkan.

#### 5) Menarik Kesimpulan

##### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Imam, 2005:105). Apabila asumsi heteroskedastisitas tidak terpenuhi, maka model regresi dinyatakan tidak valid sebagai alat peramalan. Salah satu cara untuk melihat terjadinya heteroskedastisitas adalah menggunakan Uji Glejser dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menghitung nilai residual ( $e_i$ );
- 2) Meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen;
- 3) Merumuskan hipotesis  
 $H_0$  = tidak terjadi heteroskedastisitas  
 $H_1$  = terjadi heteroskedastisitas
- 4) Menentukan tingkat signifikansi ( $\alpha$ )  
Tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5%.
- 5) Menentukan kriteria pengujian
  - a) Jika  $p\text{-value} > \alpha$ , maka  $H_0$  diterima (tidak terjadi heteroskedastisitas)
  - b) Jika  $p\text{-value} < \alpha$ , maka  $H_0$  ditolak (terjadi heteroskedastisitas)
- 6) Menarik Kesimpulan

#### d. Uji Normalitas Residual

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji t mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal (Imam, 2005:110). Uji normalitas data dapat dilakukan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

##### 1) Merumuskan hipotesis

$H_0$  = residual berdistribusi normal

$H_a$  = residual tidak berdistribusi normal

##### 2) Menentukan tingkat signifikansi ( $\alpha$ )

Tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5%.

##### 3) Menguji dengan *Kolmogorov-Smirnov*

##### 4) Menarik kesimpulan

Jika *p-value* >  $\alpha$ , maka  $H_0$  diterima (residual berdistribusi normal)

Jika *p-value* <  $\alpha$ , maka  $H_0$  ditolak (residual tidak berdistribusi normal)

Menurut Imam (2005:32) data yang tidak berdistribusi normal dapat ditransformasi agar menjadi normal.

#### 3.6.6 Uji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan uji t untuk melakukan uji hipotesis, sedangkan untuk mengukur kemampuan setiap variabel independen dalam menentukan variabel dependen, sementara variabel independen lainnya dianggap tetap atau dikontrol digunakan koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ).

##### a. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji apakah secara parsial masing-masing variabel independen yaitu *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Inventory Turnover* dan *Total Asset Turnover* ada pengaruh yang signifikan terhadap perubahan laba. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

##### 1) Merumuskan hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ )

$H_{01}$  = Jika variabel *Current Ratio* tidak sebagai determinan perubahan laba.

$H_{a1}$  = Jika variabel *Current Ratio* sebagai determinan perubahan laba.



$H_{02}$  = Jika variabel *Debt to Equity Ratio* tidak sebagai determinan perubahan laba.

$H_{a2}$  = Jika variabel *Debt to Equity Ratio* sebagai determinan perubahan laba.

$H_{03}$  = Jika variabel *Debt to Asset Ratio* tidak sebagai determinan perubahan laba.

$H_{a3}$  = Jika variabel *Debt to Asset Ratio* sebagai determinan perubahan laba.

$H_{04}$  = Jika variabel *Inventory Turnover* tidak sebagai determinan perubahan laba.

$H_{a4}$  = Jika variabel *Inventory Turnover* sebagai determinan perubahan laba.

$H_{05}$  = Jika variabel *Total Asset Turnover* tidak sebagai determinan perubahan laba.

$H_{a5}$  = Jika variabel *Total Asset Turnover* sebagai determinan perubahan laba.

2) Menentukan tingkat signifikansi ( $\alpha$ )

Tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5%.

3) Menentukan kriteria pengujian

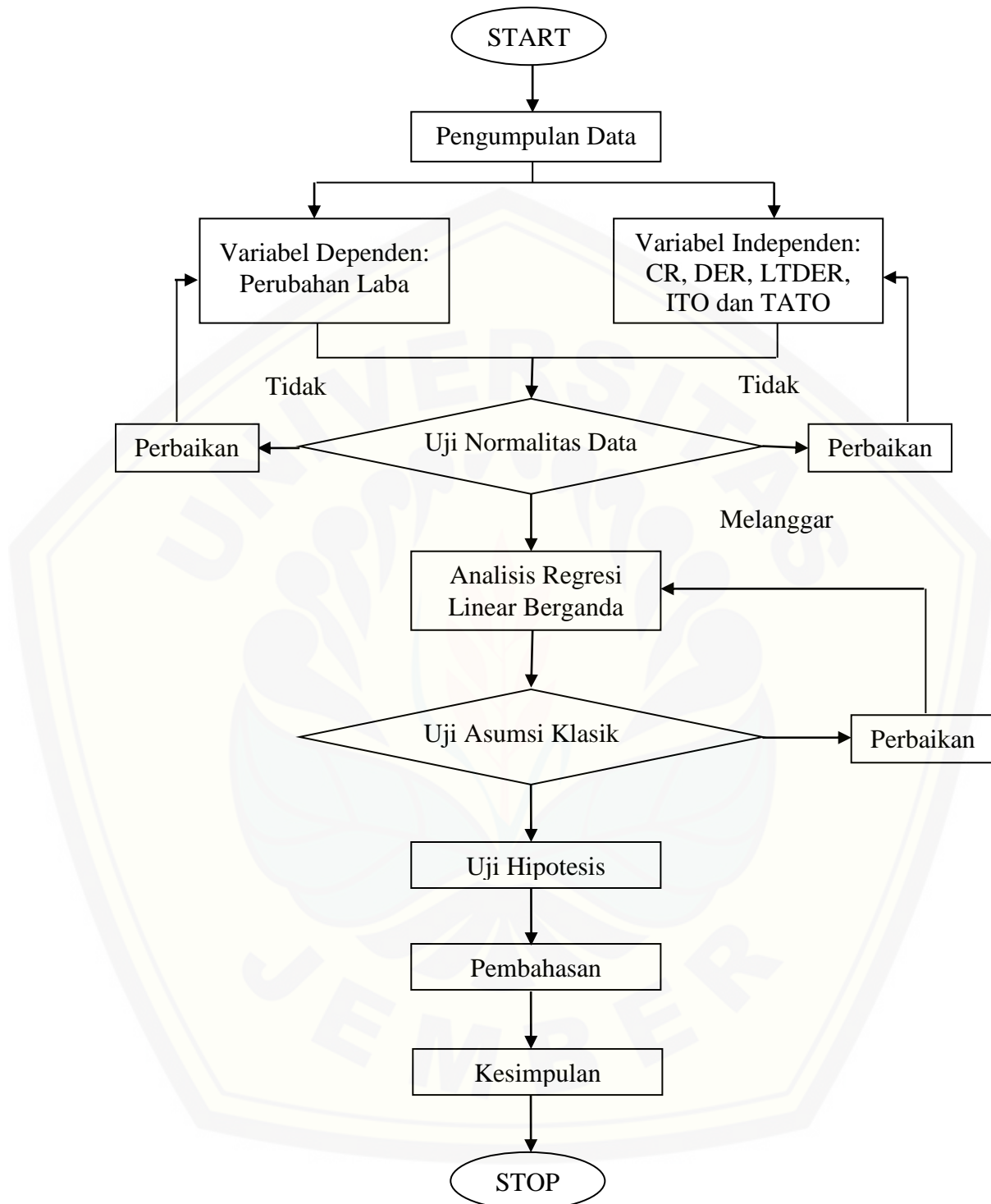
a) Jika *p-value*  $> \alpha$ , maka  $H_0$  diterima.

b) Jika *p-value*  $< \alpha$ , maka  $H_0$  ditolak.

4) Menarik kesimpulan

### 3.7 Kerangka Pemecahan Masalah

Berdasarkan metode analisis yang telah dijelaskan, maka dapat disusun kerangka pemecahan masalah yang disajikan pada Gambar 3.1.



Gambar 3.1 Kerangka Pemecahan Masalah

Keterangan Kerangka Pemecahan Masalah di atas adalah sebagai berikut:

- a. *Start* (penelitian dimulai).
- b. Pengumpulan data dengan mengunduh laporan keuangan perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di BEI tahun 2010-2015 dari *website* [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- c. Analisis laporan keuangan dengan cara menghitung variabel independen dan variabel dependen.
- d. Melakukan uji normalitas data untuk melihat data berdistribusi normal atau tidak.
- e. Melakukan analisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan alat analisis regresi linear berganda.
- f. Melakukan uji asumsi klasik untuk mengetahui adanya penyimpangan yang meliputi autokorelasi, multikolinieritas, heteroskedastisitas dan normalitas residual.
- g. Melakukan uji t untuk menguji hipotesis yang digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- h. Melakukan pembahasan dari hasil penelitian.
- i. Menarik kesimpulan dari analisis yang telah dilakukan
- j. *Stop* (penelitian berakhir).

## BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang disajikan pada bab 4, maka dapat disimpulkan bahwa:

- a. *Current Ratio* secara parsial tidak sebagai determinan perubahan laba perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di BEI.
- b. *Debt to Equity Ratio* secara parsial tidak sebagai determinan perubahan laba perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di BEI.
- c. *Debt to Asset Ratio* secara parsial tidak sebagai determinan perubahan laba perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di BEI.
- d. *Inventory Turnover* secara parsial tidak sebagai determinan perubahan laba perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di BEI.
- e. *Total Asset Turnover* secara parsial sebagai determinan perubahan laba perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di BEI.

### 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan pada penelitian ini, saran yang diberikan adalah sebagai berikut:

- a. Bagi perusahaan

Pihak manajemen perusahaan sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di BEI dapat menggunakan TATO untuk menentukan perubahan laba di masa yang akan datang. Perusahaan juga disarankan untuk mencermati faktor-faktor lain untuk menentukan perubahan laba seperti perubahan harga batubara.

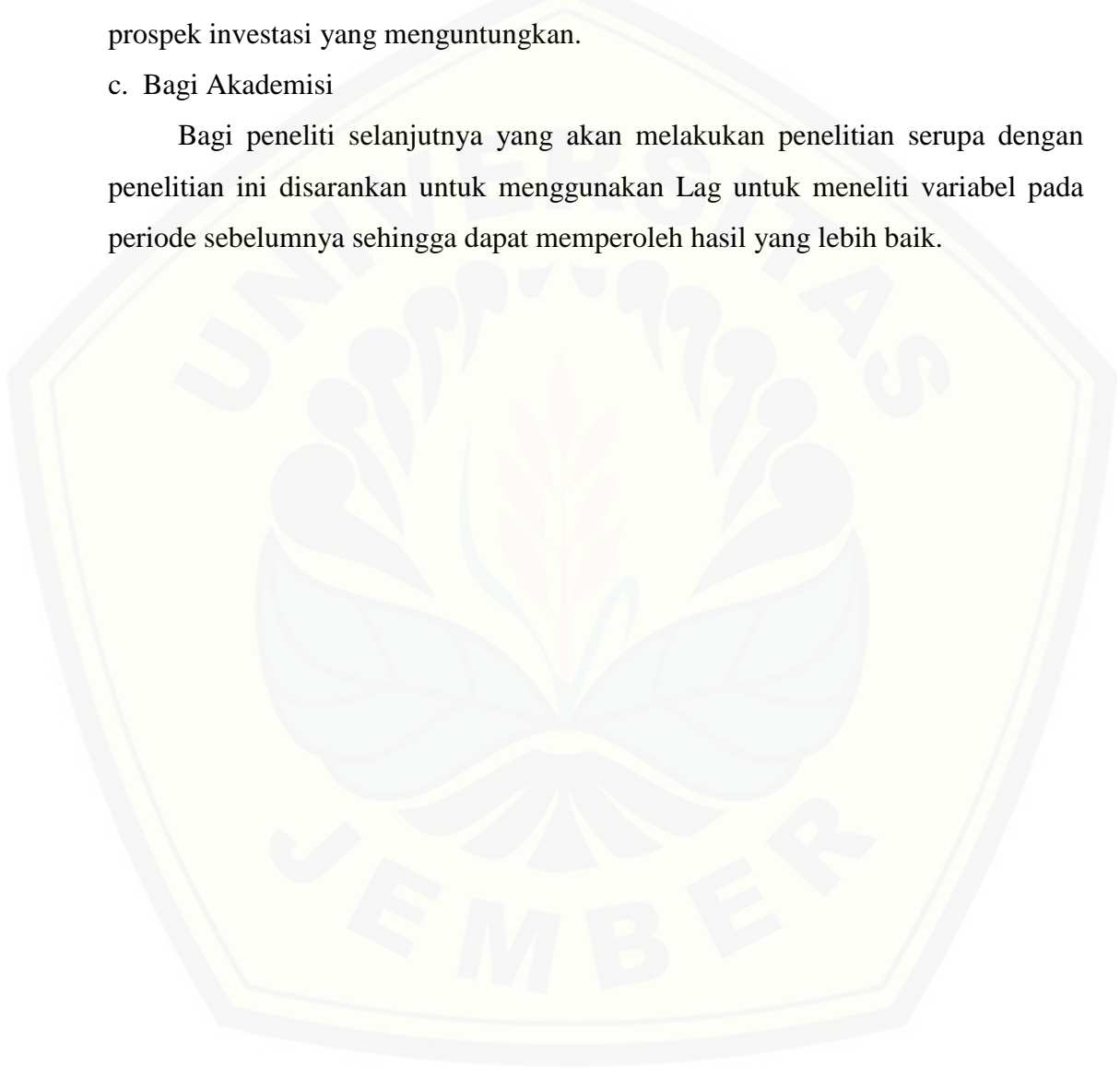
- b. Bagi investor dan calon investor

Bagi calon investor sebaiknya lebih mengetahui kondisi perusahaan yang akan menjadi tujuan investasinya dengan mempertimbangkan nilai TATO perusahaan untuk melihat prospek laba yang diperoleh perusahaan pertambangan batubara di masa yang akan datang dalam pengambilan keputusan investasi. Bagi investor sebaiknya harus melihat kinerja perusahaan pertambangan batubara dari

nilai TATO setiap periode untuk melihat laba perusahaan menguntungkan atau tidak, sehingga dapat membantu investor untuk menjual atau menahan saham pada perusahaan yang berakitan. Investor sebaiknya juga melihat faktor eksternal lainnya seperti kebijakan pemerintah mengenai penggunaan batubara pada negara tujuan ekspor perusahaan dan perubahan harga batubara terkait untuk melihat prospek investasi yang menguntungkan.

c. Bagi Akademisi

Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian serupa dengan penelitian ini disarankan untuk menggunakan Lag untuk meneliti variabel pada periode sebelumnya sehingga dapat memperoleh hasil yang lebih baik.





**DAFTAR PUSTAKA**

- Agustina dan Silvia. 2012. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*. 2(02):113-122.
- Astri F. S. 2015. “Pengaruh Volume Penjualan dan Biaya Operasional terhadap Perubahan Laba Bersih (Studi Kasus pada Perusahaan Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Peridode 2011-2014)”. Tidak Dipublikasikan. *Skripsi*. Semarang: Universitas Komputer Indonesia.
- Brigham, E. F dan Houston, J. F. 2007. *Essentials of Financial Management*. Eleventh edition. Singapore: Cengage Learning. Terjemahan oleh Ali Akbar Yulianto. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat.
- Engelwati G. dan Almitra I. 2011. Analisa Rasio Keuangan untuk Memprediksi Perubahan Laba pada Perusahaan Telekomunikasi Indonesia. *Jurnal Akuntansi*. 2(2):883-898.
- Epri A. H. 2007. “Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba”. Tidak Dipublikasikan. *Tesis*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D.N dan Porter, D.C. 2009. *Basic Econometrics*. Fifth Edition. New York: McGraw-Hill Education. Terjemahan oleh Eugenia M., Sita W. dan Carlos M. 2013. *Dasar-dasar Ekonometrika*. Edisi 5. Jakarta: Salemba Empat.
- Imam G. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi 3. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Imam G. 2014. *Ekonometrika Teori, Konsep dan Aplikasi dengan IBM SPSS 22*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Irham F. 2014. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.

- Kasmir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Moeljadi. 2006. *Manajemen Keuangan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif Jilid 1*. Malang: Bayumedia.
- Riza H. dan Lailatul A. 2015. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*. 4(1):1-15.
- Sofyan S. H. 1998. *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprihatmi S.W. 2006. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kemampuan Memprediksi Perubahan Laba pada Perusahaan-perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di PT Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*. 6(1):9-21.
- Tika N. 2012. “Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”. Tidak Dipublikasikan. *Skripsi*. Jakarta: Universitas Gunadarma.
- Walsh, C. 2003. *Key Management Ratios*. Third Edition. New York: Pearson Education Limited. Terjemahan oleh Salahudin H. 2004. *Rasio-rasio Manajemen Penting Penggerak dan Pengendali Bisnis*. Edisi 3. Jakarta: Erlangga.
- Werner R. M. 2015. *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.
- Yusuf F., Hadi P. dan Elok S.U. 2013. Determinan Struktur Modal Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara Dan Non Batubara Yang Listed Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. 20(1)1-11.

## LAMPIRAN

## Lampiran 1

**DAFTAR PERUSAHAAN PERTAMBANGAN SUB SEKTOR BATUBARA  
YANG TERDAFTAR DI BEI**

No.	Kode	Nama Perusahaan	Data Lengkap	Data Tidak Lengkap
1.	ADRO	Adaro Enegy Tbk.	✓	
2.	ARII	Atlas Resources Tbk.		✓
3.	ATPK	Bara Jaya International Tbk.		✓
4.	BORN	Borneo Lumbung Energy & Metal Tbk.		✓
5.	BRAU	Berau Coal Energy Tbk.		✓
6.	BSSR	Baramurti Sukses Sarana Tbk.		✓
7.	BUMI	Bumi Resources Tbk.		✓
8.	BYAN	Bayan Resources Tbk.	✓	
9.	DEWA	Darma Henwa Tbk.	✓	
10.	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk.	✓	
11.	GEMS	Golden Energy Mines Tbk.		✓
12.	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk.		✓
13.	HRUM	Harum Energy Tbk.		✓
14.	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.	✓	
15.	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk.	✓	
16.	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk.		✓
17.	MYOH	Samindo Resources Tbk.		✓
18.	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk.	✓	
19.	PTBA	Tambang Batubara Bukit Adam (Persero) Tbk.	✓	
20.	PTRO	Petrosea Tbk.	✓	
21.	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk.		✓
22.	TKGA	Permata Prima Sakti Tbk.		✓
23.	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk.		✓

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan [www.sahamok.co.id](http://www.sahamok.co.id)

## Lampiran 2

**DATABASE VARIABEL PENELITIAN PERUSAHAAN  
PERTAMBANGAN BATUBARA YANG TERDAFTAR DI BEI**

<b>KODE</b>	<b>TAHUN</b>	<b>PL</b>	<b>CR</b>	<b>DER</b>	<b>DAR</b>	<b>ITO</b>	<b>TATO</b>
ADRO	2010	-0,408	1,722	1,200	0,545	84,807	0,608
ADRO	2011	1,235	1,665	1,317	0,568	76,066	0,705
ADRO	2012	-0,306	1,572	1,234	0,552	57,725	0,556
ADRO	2013	-0,394	1,772	1,108	0,526	31,973	0,488
ADRO	2014	-0,211	1,642	0,968	0,492	34,374	0,518
ADRO	2015	-0,175	2,404	0,777	0,437	36,879	0,451
BYAN	2010	3,807	1,013	1,756	0,637	14,071	1,045
BYAN	2011	1,554	0,654	1,237	0,553	10,183	0,920
BYAN	2012	-1,258	0,384	2,262	0,693	7,356	0,856
BYAN	2013	-0,005	0,420	2,483	0,713	7,658	0,732
BYAN	2014	-2,423	0,623	3,546	0,780	9,749	0,713
BYAN	2015	0,567	1,885	4,448	0,816	5,158	0,496
DEWA	2010	1,253	2,583	0,369	0,270	6,407	0,497
DEWA	2011	-52,481	2,339	0,294	0,227	9,381	0,698
DEWA	2012	-0,722	1,411	0,606	0,378	10,284	0,762
DEWA	2013	-0,249	1,278	0,647	0,393	9,595	0,607
DEWA	2014	1,002	1,403	0,591	0,371	10,648	0,660
DEWA	2015	4,607	1,253	0,659	0,397	14,968	0,644
DOID	2010	0,235	1,314	55,163	0,982	22,206	0,759
DOID	2011	0,231	2,163	10,326	0,912	14,191	0,630
DOID	2012	-0,500	1,875	11,957	0,923	19,453	0,727
DOID	2013	-0,933	1,407	14,813	0,937	24,802	0,642
DOID	2014	1,552	2,375	9,690	0,906	25,667	0,669
DOID	2015	-1,500	3,003	8,786	0,898	28,538	0,680
ITMG	2010	-0,392	1,834	0,511	0,338	23,317	1,509
ITMG	2011	1,675	2,366	0,046	0,032	22,267	1,509
ITMG	2012	-0,209	2,217	0,488	0,328	16,155	1,636
ITMG	2013	-0,526	1,992	0,444	0,308	18,025	1,565
ITMG	2014	-0,020	1,564	4,814	0,325	12,963	1,482
ITMG	2015	-0,686	1,802	0,412	0,292	13,542	1,349
KKGI	2010	4,372	2,340	0,718	0,418	18,107	1,839
KKGI	2011	1,748	2,824	0,488	0,328	30,835	2,176
KKGI	2012	-0,531	1,948	0,416	0,294	20,118	2,070
KKGI	2013	-0,269	1,735	0,446	0,309	19,987	1,824
KKGI	2014	-0,536	1,720	0,438	0,305	15,711	1,278

*Lanjutan Lampiran 2*

KKGI	2015	-0,292	2,219	0,284	0,221	17,320	1,127
PKPK	2010	-0,627	1,234	1,429	0,588	11,012	0,621
PKPK	2011	-1,360	1,214	1,487	0,598	17,609	0,826
PKPK	2012	-2,104	1,307	1,267	0,559	16,819	0,743
PKPK	2013	1,037	1,456	1,064	0,516	9,866	0,560
PKPK	2014	-81,599	1,201	1,109	0,526	3,944	0,251
PKPK	2015	-1,292	0,806	1,043	0,510	1,098	0,116
PTBA	2010	-0,267	5,789	0,354	0,262	18,668	0,907
PTBA	2011	0,545	4,632	0,409	0,290	16,410	0,920
PTBA	2012	-0,058	4,867	0,497	0,332	15,137	0,911
PTBA	2013	-0,363	2,866	0,546	0,353	12,428	0,960
PTBA	2014	0,005	2,071	0,743	0,426	12,656	0,880
PTBA	2015	0,093	1,544	0,819	0,450	11,137	0,813
PTRO	2010	25,575	1,048	0,845	0,458	33,330	0,840
PTRO	2011	0,246	0,935	1,369	0,578	31,054	0,699
PTRO	2012	-0,067	1,315	1,828	0,646	51,633	0,728
PTRO	2013	-0,648	1,555	1,577	0,612	75,890	0,707
PTRO	2014	-0,864	1,632	1,433	0,589	69,427	0,744
PTRO	2015	-6,387	1,553	1,386	0,581	46,837	0,486

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)



## Lampiran 3

## DESKRIPSI STATISTIK

**Statistics**

		PL	CR	DER	DAR	ITO	TATO
N	Valid	54	54	54	54	54	54
	Missing	0	0	0	0	0	0
Mean		-2.02445	1.84718	3.05461	.50517	2.32488E1	.89144
Median		-.25815	1.65345	1.05340	.50115	1.70697E1	.73765
Std. Deviation		1.372282E1	.995184	7.873880E0	.213943	1.907440E1	.444984
Minimum		-81.598	.384	.046	.032	1.098	.116
Maximum		25.576	5.789	55.163	.982	84.807	2.176

**Lampiran 4**

**HASIL UJI KOLMOGOROF-SMIRNOV**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		PL	CR	DER	DAR	ITO	TATO
N		54	54	54	54	54	54
Normal	Mean	-2.024446E0	1.847176E0	3.054613E0	.505167	2.324885E1	.891443
Parameters <sup>a</sup>	Std. Deviation	1.3722819E1	.9951841	7.8738805E0	.2139425	1.9074403E1	.4449838
Most	Absolute	.433	.158	.362	.091	.213	.215
Extreme	Positive	.318	.158	.362	.091	.213	.215
Differences	Negative	-.433	-.110	-.351	-.078	-.137	-.126
Kolmogorov-Smirnov	Z	3.181	1.163	2.662	.672	1.568	1.581
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000	.133	.000	.757	.015	.013

a. Test distribution is Normal.

**HASIL UJI KOLMOGOROV-SMIRNOV SETELAH DITRANSFORMASI KE DALAM BENTUK Z-SCORE**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Zscore(PL)	CR	Zscore(DER)	DAR	Zscore(ITO)	Zscore(TATO)
N		54	54	54	54	54	54
Normal	Mean	.0000000	1.847176E0	.0000000	.505167	.0000000	.0000000
Parameters <sup>a</sup>	Std. Deviation	1.0000000	.9951841	1.0000000	.2139425	1.0000000	1.0000000
Most	Absolute	.433	.158	.362	.091	.213	.215
Extreme	Positive	.318	.158	.362	.091	.213	.215
Differences	Negative	-.433	-.110	-.351	-.078	-.137	-.126
Kolmogorov-Smirnov	Z	3.181	1.163	2.662	.672	1.568	1.581
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000	.133	.000	.757	.015	.013

a. Test distribution is Normal.

## Lampiran 5

## HASIL ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA

Variables Entered/Removed<sup>b</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Zscore(TATO), Zscore(ITO), Zscore(DER), CR, DAR <sup>a</sup>		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Zscore(PL)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.330 <sup>a</sup>	.109	.016	.99176683

a. Predictors: (Constant), Zscore(TATO), Zscore(ITO), Zscore(DER), CR, DAR

ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.787	5	1.157	1.177	.334 <sup>a</sup>
	Residual	47.213	48	.984		
	Total	53.000	53			

a. Predictors: (Constant), Zscore(TATO), Zscore(ITO), Zscore(DER), CR, DAR

b. Dependent Variable: Zscore(PL)

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.564	.645		-.875	.386
	CR	.026	.148	.026	.175	.862
	Zscore(DER)	-.040	.173	-.040	-.232	.817
	DAR	1.022	.961	.219	1.063	.293
	Zscore(ITO)	.166	.139	.166	1.195	.238
	Zscore(TATO)	.325	.158	.325	2.052	.046

a. Dependent Variable: Zscore(PL)

## Lampiran 6

## HASIL UJI ASUMSI KLASIK

## UJI MULTIKOLINEARITAS

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	CR	.852	1.174
	Zscore(DER)	.617	1.621
	DAR	.439	2.280
	Zscore(ITO)	.961	1.040
	Zscore(TATO)	.741	1.349

a. Dependent Variable: Zscore(PL)

## UJI HETEROSKEDASTISITAS DENGAN UJI GLEJSER

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.437	.502		2.861	.006
	CR	-.094	.115	-.114	-.813	.420
	Zscore(DER)	.036	.135	.044	.266	.792
	DAR	-1.591	.749	-.414	-2.125	.039
	Zscore(ITO)	-.137	.108	-.166	-1.262	.213
	Zscore(TATO)	-.340	.123	-.414	-2.763	.008

a. Dependent Variable: Abs\_RES1



**UJI AUTOKORELASI****Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.330 <sup>a</sup>	.109	.016	.99176683	2.229

a. Predictors: (Constant), Zscore(TATO), Zscore(ITO), Zscore(DER), CR, DAR

b. Dependent Variable: Zscore(PL)

**UJI NORMALITAS RESIDUAL****One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Abs_RES1
N		54
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.4595
	Std. Deviation	.82200
Most Extreme Differences	Absolute	.316
	Positive	.316
	Negative	-.290
Kolmogorov-Smirnov Z		2.321
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000

a. Test distribution is Normal.

## Lampiran 7

## HASIL UJI HIPOTESIS

## UJI t

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.564	.645		-.875	.386
	CR	.026	.148	.026	.175	.862
	Zscore(DER)	-.040	.173	-.040	-.232	.817
	DAR	1.022	.961	.219	1.063	.293
	Zscore(ITO)	.166	.139	.166	1.195	.238
	Zscore(TATO)	.325	.158	.325	2.052	.046

a. Dependent Variable: Zscore(PL)

## Lampiran 8

## HASIL UJI MANN-WHITNEY

## Ranks

	KelCR	N	Mean Rank	Sum of Ranks
PL	CR Tinggi	27	29.67	801.00
	CR Rendah	27	25.33	684.00
	Total	54		

Test Statistics<sup>a</sup>

	PL
Mann-Whitney U	306.000
Wilcoxon W	684.000
Z	-1.012
Asymp. Sig. (2-tailed)	.312

a. Grouping Variable: KelCR

## Ranks

	KelDER	N	Mean Rank	Sum of Ranks
PL	DER Tinggi	27	24.67	666.00
	DER Rendah	27	30.33	819.00
	Total	54		

Test Statistics<sup>a</sup>

	PL
Mann-Whitney U	288.000
Wilcoxon W	666.000
Z	-1.323
Asymp. Sig. (2-tailed)	.186

a. Grouping Variable: KEL\_DER

**Ranks**

KeIDAR		N	Mean Rank	Sum of Ranks
PL	DAR Tinggi	27	23.67	639.00
	DAR Rendah	27	31.33	846.00
	Total	54		

**Test Statistics<sup>a</sup>**

	PL
Mann-Whitney U	261.000
Wilcoxon W	639.000
Z	-1.791
Asymp. Sig. (2-tailed)	.073

a. Grouping Variable: KEL\_DAR

**Ranks**

KellITO		N	Mean Rank	Sum of Ranks
PL	ITO Tinggi	27	27.26	736.00
	ITO Rendah	27	27.74	749.00
	Total	54		

**Test Statistics<sup>a</sup>**

	PL
Mann-Whitney U	358.000
Wilcoxon W	736.000
Z	-.112
Asymp. Sig. (2-tailed)	.910

a. Grouping Variable: KEL\_ITO